

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SPIRITUAL
BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN
SABILUNNAJAH PLOSO KARANGTENGAH
DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Milatul Ulya
NIM : 1803016096

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Milatul Ulya

NIM : 1803016096

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SPIRITUAL BAGI SANTRI
DI PONDOK PESANTREN SABILUNNAJAH PLOSO
KARANGTENGAH DEMAK”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Desember 2022
Pembuat Pernyataan



Milatul Ulya
NIM. 1803016096.

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 07 Desember 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan,

Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SPIRITUAL BAGI SANTRI PONDOK
PESANTREN SABILUN NAJAH PLOSO KARANGTENGAH DEMAK**
Nama : Milatul Ulya
NIM : 1803016096
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalaamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. Nasirudin, M. Ag.
NIP: 196910121996031002

Pembimbing II,



Mohammad Farid, M. S.I.
NIP: 198404162018011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SPIRITUAL BAGI SANTRI DI
PONDOK PESANTREN SABILUNNAJAH PLOSO KARANGTENGAH
DEMAK
Nama : Milatul Ulya
NIM : 1803016096
Jurusan : Pendidikan Agama Islam.

Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 26 Desember 2022

Dewan Penguji

Ketua,


Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002

Penguji I


Dr. H. Karnadi, M.Pd,
NIP. 1196803171994031003

Pembimbing I,


Dr. Nasirudin, M. Ag.
NIP: 196910121996031002

Sekretaris,


Dr. Nasirudin, M. Ag.
NIP: 196910121996031002

Penguji II,


Dr. H. Mustofa, M.Ag.
NIP. 197104031996031002

Pembimbing II,


Mohammad Farid, M. S.I.
NIP: 198404162018011001



ABSTRAK

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SPIRITUAL
BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN
SABILUNNAJAH PLOSO KARANGTENGAH
DEMAK**

Penulis : Milatul Ulya

NIM : 1803016096

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Pendidikan Spiritual Bagi Santri di Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak. Penelitian ini di latar belakang oleh minimya pendidikan spiritual pada zaman sekarang yang mengakibatkan krisis spiritualitas dengan adanya penurunan akhlak manusia. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pendidikan spiritual oleh santri di dalam pondok pesantren.

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yang di lakukan di Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan beberapa metode penelitian, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan jenis sumber data primer dan data sekunder dengan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian di analisis. Uji keabsahan data yang di lakukan dengan menggunakan tringulasi data, yaitu membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara yang disertai dengan dokumentasi sebagai pendukung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan spiritual bagi santri di pondok pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak adalah ilmu dzikir tingkat tinggi berupa *Istighosah khalaqoh fuqaraizzaman* dan Mujahaddah *Rotibul Haddad Wal Athos* dengan menggunakan metode pembiasaan (dzikir, istighatsah, membaca al-Qur'an, mujahadah, shalat hajat, dan puasa senin kamis), metode nasehat dan keteladanan kyai. Tujuan pendidikan spiritualnya adalah iman yang sempurna yang ditandai dengan ketakwaan yang sempurna sehingga dekat kepada Allah dan mencintai Rasulullah serta sesama.

Kata kunci : *Implementasi, Pendidikan Spiritual, Pondok Pesantren.*

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul *Implementasi Pendidikan Spiritual Bagi Santri Di Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak*. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis mengakui bahwa tersusunnya tulisan ini berkat bantuan, dorongan dan kerja sama dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Kasan Bisri, MA.

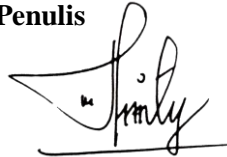
4. Pembimbing saya yang telah mencurahkan waktu dan tenaganya untuk membimbing serta mengarahkan saya dalam menulis skripsi ini, Bapak Drs. Nasirudin, M.Ag, dan Bapak Mohammad Farid, M.S.I.
5. Wali dosen saya yang memberi bimbingan dan arahan selama menjalani perkuliahan di UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Abdul Kholiq, M.Ag.
6. Segenap Bapak, Ibu dosen, karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan yang bermanfaat sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Segenap Pengasuh, Pengurus dan Santri di Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak.
8. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Bapak Muslih dan Ibunda Aliyah beserta kedua Adik saya Ida dan Ashief, terimakasih atas curahan kasih sayang, doa, motivasi, nasihat dan pengorbanan moril dan materiilnya selama penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
9. Sahabat saya, Terutama Lisa, Iffah, Nawa, Alva Amalia, Irma, Arda, Marom, Agil sahabat sedih maupun senang. Terima Kasih atas kebersamaanya sampai saat ini.
10. Keluarga besar pondok pesantren Roudlotut Thallibin Tugurejo, yang sudah memberikan semangat, dukungan dan pelajaran yang begitu berharga.
11. Keluarga PPL MI Sultan Fatah Demak (Coming Soon), Keluarga PAI-B 2018, Keluarga KKN RDR-77 Kelompok 113, serta Semua

pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga amal baik beliau tersebut di atas dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-per satu mendapatkan pahala dan barokah dari Allah SWT Aamiin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan meskipun penulis telah mencurahkan seluruh kemampuan. Harapannya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 03 Desember 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'M. Ulya', written over a horizontal line.

Milatul Ulya

NIM: 1803016096

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Pendidikan.....	9
2. Pendidikan Spiritual	13
a) Tujuan Pendidikan Spiritual	16
b) Metode Pendidikan Spiritual	16
c) Unsur-unsur Pendidikan Spiritual.....	22
d) Tahapan-tahapan Pendidikan Spiritual (<i>Maqāmāt</i>)	33
B. Kajian Pustaka Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Sumber Data	49
D. Fokus Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Keabsahan Data.....	53
G. Teknik Analisis Data	56

BAB IV PELAKSANAAN PENDIDIKAN SPIRITUAL BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN SABILUNNAJAH PLOSO KARANGTENGAH DEMAK	60
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak	60
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren	59
2. Profil Pondok Pesantren	61
3. Data Asatidz dan Santri Pondok Pesantren	62
4. Keadaan Santri	64
5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren	65
6. Visi dan Misi Pondok Pesantren	66
7. Sarana dan Prasana Pondok Pesantren	66
B. Implementasi Pendidikan Spiritual Bagi Santri di Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak	67
1. Pelaksanaan Pendidikan Spiritual	67
2. Tujuan Pendidikan Spiritual	69
3. Metode Pendidikan Spiritual	70
a) Pembiasaan	70
b) Nasehat	84
c) Keteladanan Guru atau Kyai	85
4. Sikap Yang Harus Ditanamkan Dalam Pendidikan Spiritual	87
a) Taat terhadap Guru atau Kyai	87
b) Ikhlas kepada Allah SWT	89
c) Rajin dalam beribadah	92
C. Keterbatasan Penelitian	95
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nama Asatidz Pondok Pesantren Sabilunnajah

Tabel 1.2 Daftar Nama Santri Pondok Pesantren Sabilunnajah

Tabel 1.3 Daftar Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Sabilunnajah

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Penelitian Implementasi Pendidikan Spiritual Bagi Santri di
Pondok Pesantren Sabilunnajah Demak

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan sarana yang sangat penting untuk menciptakan insan manusia islami yang beriman serta berakhlak mulia, sehingga nantinya akan menjadi generasi muda yang mampu melanjutkan pembangunan bangsa serta betakwa. Setiap manusia yang diciptakan oleh sang kuasa pasti memiliki kewajiban dan tanggung jawabnya, yaitu menyembah Allah SWT.

Bagi manusia yang tidak menyembah sesuai dengan ketentuan yang telah diberikan oleh Allah SWT, sama halnya mengingkari kodratnya sebagai manusia yang nantinya di golongan sebagai manusia yang kufur dan kafir. Karena manusia merupakan makhluk Tuhan yang otonom, berdiri pribadi yang tersusun atas kesatuan harmonik jiwa raga dan eksis sebagai individu yang memasyarakat.¹ Sehingga Di dalam diri manusia terkandung potensi-potensi kejiwaan (spiritual) yang sangat menentukan bagi esensi (diri) dan eksistensi (keberadaan) manusia itu sendiri. Dengan potensi-potensi kejiwaan yaitu pikiran, perasaan dan kemauan.² Manusia membutuhkan ajaran agama yang mampu memenuhi

¹ Suparlan Suhartono, *Dasar- dasar Filsafat*, Ar- Ruzz, Yogyakarta, 2004, hlm. 17.

² Suparlan Suhartono, *Dasar- dasar...* hlm. 45.

kehausan ruhaniahnya agar menjadikan jiwa dan pikirannya supaya setiap perilaku tetap dalam garis ilahi yang dikenal dengan spiritual.

Dengan berkembangnya zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan yang sangat memberikan manfaat bagi manusia. Namun di satu sisi perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi juga memberikan pengaruh negatif bagi kehidupan manusia, pada masa ini manusia mulai meninggalkan spiritualitas yang mengakibatkan krisis spriritualitas dengan adanya penurunan akhlak manusia.

Dalam kondisi seperti inilah manusia sangat perlu yang namanya pendidikan spiritual guna menuntun dalam menjalani gejala problematika kehidupan sosial di zaman modern. Islam menegaskan di dalam al-Qur'an untuk berdzikir, karena dzikir berkorelasi positif dengan ketenangan jiwa dan menjadikan hati seseorang dalam kedamaian dan penuh kesempurnaan secara spiritual. Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah lah hati menjadi tenang. (QS. Al-Ra'd/13 : 28)”³

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), hlm. 252.

Menurut rumusan Said Hawwa pendidikan spiritual dalam Islam di topang oleh empat hal, diantaranya *al-qalb* (hati), *al-rūh* (ruh), *al-nafs* (jiwa), dan *al-'aql* (akal).⁴ Keempatnya merupakan istilah-istilah yang seringkali dipertukarkan karena esensinya adalah sama. Jadi untuk mencapai pendidikan spiritual seperti yang diharapkan, siswa (santri) perlu mengetahui terlebih dahulu tempat-tempat yang dapat mempengaruhi jiwa spiritual manusia.

Perlu diakui secara realita bahwa sekarang ini telah terjadi pergeseran dimensi material atau kebendaan dan spiritual. Yang mana dimensi material telah menjadi kebutuhan primer, sedangkan dimensi spiritual telah menjadi kebutuhan sekunder. Oleh karena itu nilai spiritual memegang peranan penting bagi kita di zaman modern seperti sekarang ini. Pendidikan spiritual adalah benteng utama dalam pengendalian nafsu serta emosi. Jika benteng pertahanan itu rapuh, maka akan hilang juga keseimbangan mental diri seseorang. Dengan keadaan seperti inilah seseorang dengan mudah melakukan tindakan tidak terpuji, bahkan perilaku yang tidak manusiawi seperti pembunuhan, penganiayaan, korupsi dan lain sebagainya.⁵

⁴ Sa'id Hawwa, "*Tarbiyatuna al-Ruhiyah*", Terj: Abdul Munip (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hlm.23.

⁵ Aninda Umi Nur Arifah, "*Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Prilaku Prososional Pada Remaja*", Skripsi (Surakarta : Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), hlm. 3.

Abdul Munir Mul Khan berpendapat bahwa pendidikan spiritual di kenal sebagai pendidikan kepribadian yang di dasarkan kepada kecerdasan emosional dan spiritual yang bertumpu pada permasalahan *self* atau diri, keseimbangan penggunaan kecerdasan emosional dan spiritual akan menciptakan insan kamil, sekaligus mampu menjadi umat yang memiliki kesalehan dari segi individu dan kesalehan dari segi sosial.⁶

Jika seseorang mampu mempelajari pendidikan spiritual dan di sertai kecerdasan emosional, maka dapat menjadikannya sebagai manusia yang sempurna dari wujud dan pengetahuannya, kesempurnaan dari segi wujudnya adalah karena merupakan manifestasi sempurna dari citra Tuhan, yang mana dalam diri seseorang yang mempelajari pendidikan spiritual serta di imbangi dengan kecerdasan emosional dalam dirinya tercermin nama-nama dan sifat Tuhan secara utuh.

Jadi pendidikan spiritual mempunyai tujuan semata-mata hanya mendekatkan diri kepada Allah bukan melainkan untuk mencari kedudukan ataupun hal duniawi, karena jika pendidikan spiritual bukan di arahkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, maka dalam diri seseorang akan menimbulkan rasa kedengkian, kebencian serta permusuhan.

⁶ Pengertian Pendidikan Spiritual,
<http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/pengertian-pendidikan-spiritual.html>, diakses 18 Februari 2022.

Pendidikan spiritual bagi diri santri membiasakan sikap untuk berpegang teguh pada tradisi agar santri mampu mengamalkan dalam kesehariannya. Pembiasaan tradisi yang tertanamkan oleh santri selalu berusaha menjadikan tradisi hidup di dalam kesehariannya sehingga pengalaman spiritual santri akan membentuk kematangan individu (mandiri) santri. Kematangan santri dilakukan melalui tradisi keagamaan, maka tradisi keagamaan haruslah di tekankan karena memberikan kontribusi wawasan keilmuan dalam penguatan spiritual.⁷

Pendidikan spiritual membekali santri tidak dalam hal kognisi keagamaan saja, melainkan afeksi, apresisi, serta aktualisasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam segala aspek kehidupan terutama di pondok pesantren. Jika diartikan dalam kehidupan secara nyata, bagi santri nilai pendidikan spiritual dapat diaktualisasikan dalam bentuk nilai-nilai perdamaian, seperti saling tegur sapa dengan sesama teman, murah senyum, ramah, tidak emosional, mudah mengulurkan tangan. Sementara itu, pendidikan spiritual bagi santri dapat juga diwujudkan dalam sikap empati, solidaritas sosial, mau meringankan penderitaan orang lain, selalu berbagi, dan berusaha mencari solusi. Selanjutnya dapat juga menyambung silaturahmi yang diaktualisasikan dalam bentuk mudah bergaul, berkomunikasi terbuka dan efektif, tidak bernusuhan,

⁷ Kasino, *“Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Mujahadah Kaum Santri Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta”*, Skripsi (Yogyakarta: Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 4-5.

bersahabat, bekerjasama, saling melindungi dan lain sebagainya.

Perlunya pendidikan spiritual untuk di kaji dalam hal ini adalah dengan mengkaji pendidikan spiritual, maka seseorang siswa (santri) akan memperkuat spiritual dalam hal keagamaan, afeksi, apresiasi, aktualisasi nilai nilai moral bagi santri sekaligus dapat mengembangkan diri. Sehingga seorang santri mampu untuk mengendalikan dirinya dari sifat-sifat tidak terpuji menjadi sadar akan kekuatan Tuhan (spiritual) dengan mengaktualisasikan diri.

Pendidikan spiritual yang terdapat pada pondok pesantren Sabilun Najah Ploso Karangtengah Demak telah berjalan sejak tahun 2018 hingga sekarang, akan tetapi dalam hal ini peneliti bermaksud meninjau kembali pelaksanaan pendidikan spiritual yang telah ada pada pondok pesantren dengan tujuan dapat memperoleh hasilnya. Tradisi pendidikan spiritual dalam pondok pesantren tersebut merupakan rangkaian kegiatan santri yang berhubungan dengan spiritual keagamaan di dalam setiap individu. Santri meyakini bahwa tradisi spiritual tersebut rangkaian kegiatan spiritual yang penuh makna dan tujuan.

Berdasarkan dari uraian tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul Implementasi Pendidikan Spiritual Bagi Santri Pondok Pesantren Sabilun Najah Ploso Karangtengah Demak. Penulis

beranggapan bahwa pendidikan spiritual bagi santri menekankan pada pendidikan ruhani individu dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sehingga dengan bekal pendidikan spiritual dalam dirinya, santri akan mempunyai rasa ketenangan, rasa kebahagiaan, dan rasa kasih sayang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, peneliti menemukan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan dirasa perlu di analisis lebih lanjut, adapun permasalahan yang akan di kaji yaitu bagaimanakah pelaksanaan pendidikan spriritual di Pondok Pesantren Sabilun Najah Demak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan spriritual bagi pondok pesantren Sabilun Najah Ploso Karangtengah demak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu dijadikan pengembangan pendidikan spiritual sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, serta sarana untuk mengembangkan pendidikan spiritual

bagi santri dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman terhadap pendidikan spiritual santri di Pondok Pesantren Sabilun Najah Ploso Karangtengah Demak serta sebagai aplikasi dari berbagai ilmu yang diperoleh oleh peneliti sehingga peneliti mendapatkan pengetahuan baru terutama pendidikan spiritual yang dapat bermanfaat bagi kehidupan shari-hari.

b. Bagi santri

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif sekaligus menjadi bahan pertimbangan mengenai pendidikan spiritual bagi santri sehingga dapat di jadikan bahan acuan untuk meningkatkan hasil dalam proses pendidikan spiritual. Serta sebagai tambahan informasi atau solusi yang mungkin bisa di dapatkan melalui pendidikan spiritual.

c. Bagi masyarakat luas

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi orang lain serta menambah wacana wawasan dalam bidang pendidikan spiritual khususnya bagi santri pondok pesantren Sabilun Najah Demak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tatalaku seseorang atau kelompok dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi.⁸ Tujuan pendidikan islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan keeneran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur.⁹

Beberapa pandangan ahli filsafat pendidikan barat yang di kutip Muzayyin Arifin mengartikan pendidikan sebagai berikut:¹⁰

⁸ Abdul Majid dan Chaerul Rochman. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya) hlm. 1

⁹ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Askara, 1994) hlm. 41

¹⁰ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2010), hlm. 13-14.

- a. Mortimer J. Adler mengartikan, pendidikan sebagai proses dimana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang di peroleh) yang dapat di pengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan di pakai oleh siapa pun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang di tetapkan, yaitu kebiasaan yang baik.
- b. Herman H. Horne berpendapat, bahwa pendidikan harus di pandang sebagai proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia, dengan tabiat tertinggi dari kosmos.
- c. Williamn Mc Gucken, S.J. mengartikan, pendidikan merupakan suatu perkembangan dan kelengkapan dari kemampuan-kemampuan manusia, baik moral, intelektual, maupun jasmaniah yang diorganisasikan dengan atau untuk kepentingan individual atau sosial dan diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang bersatu dengan penciptanya sebagai tujuan akhir.

Dari beberapa pengertian yang telah disampaikan oleh para ahli filsafat barat tersebut, maka dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa pendidikan menurut para ahli filsafat barat tidak hanya berproses dalam menumbuhkan saja, melainkan pendidikan juga harus dapat

mengembangkan seseorang ke arah dan tujuan akhir. pendidikan juga bukan hanya satu proses yang sedang berlangsung, tetapi suatu proses yang sedang berlangsung ke arah sasaran serta tujuannya.

Sementara dalam bahasa arab, para pakar pendidikan pada umumnya mengartikan kata *tarbiyah* untuk arti pendidikan. Menurut Abdurahman an-Nahlawy yang dikutip Abuddin Nata, jika kita merujuk kamus bahasa arab, kita akan menemukan tiga akar kata untuk istilah *tarbiyah*. *Pertama, raba-yarabu* yang artinya bertambah dan berkembang. *Kedua, rabiya-yarba* yang dibandingkan dengan *khfiya-yakhfa'* yang berarti tumbuh dan berkembang. *ketiga, rabba-yarubbu* yang dibandingkan dengan *madda-yamuddu* yang berarti memperbaiki, mengurus kepentingan, mengatur, menjaga, dan memperhatikan.¹¹

Jadi secara bahasa pendidikan atau *tarbiyah* dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Suatu perbuatan yang mendidik jasmaniyah dan rohaniyah seseorang.
- b. pendidikan berarti bertambah dan berkembang dari kata *raba-yarbu*, tumbuh dan berkembang dari kata *rabiya-*

¹¹ Abuddin Nata, *Metedologi Studi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hlm. 334-337.

yarba, memperbaiki, mengurus kepentingan, mengatur, menjaga, dan memperhatikan dari kata *rabba-yarubbu*.

Secara istilah pendidikan menurut Soegarda Poerbakawaca, yang dikutip oleh Abuddin Nata, adalah semua perbuatan dan usaha manusia dari generasi tua untuk memberikan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya dan keterampilannya kepada generasi muda untuk melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama sebaik-baiknya.¹² Menurut Prof. Mansur dalam pengantar bukunya Mahfud Junaedi mengatakan, pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia.¹³

Dengan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa pendidikan merupakan sebuah proses transformasi pengetahuan mulai dari generasi zaman dahulu ke kegenerasi pada zaman sekarang yang menuju keraha perbaikan, penguatan, serta penyempurnaan dari segala aspek petonsi untuk melakukan fungsi dan mencapai tujuan hidupnya dalam pergaulan bersama sebaik-baiknya.

¹² Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2004). hlm.10.

¹³ Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang : Rasail Media Group, 2010), hlm. 1

2. Pendidikan Spiritual

Istilah spiritual di dalam konteks tradisi islam, menurut Hossein Nasr, dapat di temukan dalam istilah *rūhiyah* atau *rūhāniyah*, atau berbagai turunannya. Istilah pendidikan spiritual dalam penulisan berbahasa Arab umumnya digunakan istilah *al-tarbiyah al-rūhiyah*. Istilah *al-tarbiyah* merupakan istilah modern yang muncul dalam beberapa tahun terakhir biasanya di kaitkan dengan gerakan pembaruan pendidikan di negara-negara Arab pada kuartal kedua abad kedua puluh, yang belum digunakan dalam sumber-sumber Arab kuno.

Al-Tarbiyah al-Rūhāniyah adalah pendidikan jiwa (*nafs*), perbaikannya secara bertahap dengan cara menghubungkan dengan penciptanya pada setiap kesempatan, aktifitas, dan rasa. *Al-Tarbiyah al-Rūhāniyah* merupakan proses pengembangan potensi ruhani agar Allah dan Rasul-Nya lebih dicintai. Ia merupakan pelenturan hati agar setiap insan manusia dapat merindukan surga firdaus yang tertinggi. Ia adalah pendidikan akhlak serta perbaikan kepribadian dan pelurusan perilaku bagi setiap insan kamil. Ia adalah upaya supaya jiwa dapat terdorong dan segera menaati Allah dengan penuh kecintaan serta kerinduan.

Menurut Abdul Munir Mul Khan, pendidikan sepiritual di kenal sebagai pendidikan kepribadian yang

didasarkan kepada kecerdasan emosional dan spiritual (ruhmania) yang bertumpu pada masalah *self* atau diri.¹⁴ Pendidikan spiritual bertujuan untuk menciptakan kesempatan untuk mendengarkan suara hati serta agar mendapatkan kejelasan lebih besar ke mengapa kita diciptakan.

Menurut Said Hawwa, pendidikan spiritual dalam Islam merupakan pembersihan jiwa atau perjalanan menuju Allah swt, atau istilah-istilah lain yang ditemukan dalam terminologi sufisme. Adapun dalam buku-buku pendidikan spiritual, secara umum, seluruhnya di tuangkan dalam satu wadah yang sama yakni perpindahan dari jiwa yang kotor menuju jiwa yang bersih (*al-muzakka*) dari akal yang belum tunduk kepada syariat, dari hati yang keras dan berpenyakit menuju hati yang tenang dan sehat, dari roh yang menjauh dari pintu Allah SWT, lalai dalam beribadah dan tidak sungguh-sungguh melakukannya, menuju roh yang mengenal (*Arif*) Allah SWT, senantiasa melakukan hak-hak untuk beribadah kepada-Nya dari fisik yang tidak menaati peraturan syariat menuju fisik yang senantiasa memegang aturan-aturan syariat Allah swt. Singkatnya, dari yang kurang sempurna menuju yang lebih sempurna

¹⁴ Abdul Munir Mulkham. *Nalar Spiritual*, (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 2002), hlm 73.

dalam kebaikan dan mengikuti Rasulullah saw baik perkataan, tingkah laku dan keadaannya.¹⁵

Al-Ghazali dan Junaid al-Baghdad memberikan pemahaman mengenai pendidikan spiritual (*tasawuf*) dengan mengajarkan untuk dapat menjadi umat yang memiliki kesalehan individu dan kesalehan sosial (*jama'ah*), selalu dinamis dan dapat menyangdingkan antara tawaran-tawaran kenikmatan bertemu dengan tuhan dan sekaligus dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang di hadapi oleh umat.¹⁶

Islam mempunyai sistem pendidikan spiritual tersendiri. Pada sistem ini, seseorang mesti bekerjasama menggunakan hati dan rohnya. Ketika upaya secara konsisten dan terus menerus telah dilakukan melalui hati serta roh sebagai prinsip fundamental, aturan-aturan dan disiplin dari para ahli spiritual islam, maka kemampuan, potensi hati dan roh akan dapat dihidupkan serta dipersiapkan. Seseorang yang hati dan rohnya telah dihidupkan melalui pendidikan spiritual, akan di kenal sebagai seorang spiritualis. Hasil dan keuntungan dari pendidikan spiritual tanpa batas. Dampaknya akan dapat diterima dan dirasakan di dunia dan di akhirat nanti.

¹⁵ Sa'id Hawwa, *Tarbiyatuna al-Ruhiyah*, (Kairo: Maktabah al-Wahbah, 1992), hlm. 69.

¹⁶ M Lutfianto Alfarisi, *Tipologi Pendidikan Spiritual Santri Secara Dhohiriyah Dan Ruhaniyah Di Pondok Pesantren Metal Moeslim Rejoso Pasuruan*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. 31.

a. Tujuan Pendidikan Spiritual

Menurut ‘Alī ‘Abd al-Halīm Mahmūd, tujuan pendidikan spiritual adalah untuk mempermudah jalan bagi para peserta didik untuk mengenal (*ma’rifah*) Allah SWT dan membiasakan serta melatihnya untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Tujuan utama pendidikan spiritual adalah untuk membantu peserta didik meninggalkan apa yang dibenci oleh Allah SWT dan menerima apa yang diridai oleh-Nya.¹⁷ Ia menegaskan pula bahwa jika seseorang telah mendapatkan pendidikan spiritual secara sempurna, maka rohnya akan menjadi bening, jiwanya akan menjadi suci, akal akan bercahaya, akhlak akan lurus, dan fisiknya akan bersih. Hal itu terwujud karena adanya relasi yang kuat antara mereka dan Pencipta, mengharap kemuliaan-Nya, bertawakkal kepada-Nya, berbaik sangka terhadap-Nya, serta yakin akan pertolongan, hidayah dan taufik-Nya.¹⁸

b. Metode Pendidikan Spiritual

Menurut Sukidi dalam bukunya yang berjudul “Kecerdasan Spiritual (SQ) : Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ” beliau menuliskan

¹⁷ Alī ‘Abd al-Halīm Mahmūd, *Al-Tarbīyah al-Rūhīyah*, (Qāhirah: Dār al-Tauzī’ wa al-Nasyr al-Islāmiyah, 1995), hlm. 70.

¹⁸ Alī ‘Abd al-Halīm Mahmūd, *Al-Tarbīyah al-Rūhīyah*..... hlm. 70

bahwa ada dua metode menumbuhkan kecerdasan spiritual untuk mencapai pendidikan spiritual :

1) Secara Vertikal (Menjalin hubungan langsung dengan Tuhan)¹⁹

a) Penanaman Iman.

Iman adalah sumber ketenangan batin dan keselamatan kehidupan. Tidak pelak lagi bahwa iman dapat memperkuat sisi ruhaniah manusia. kekuatan iman dapat memberikan energi ruhani dan dapat erpengaruh pada kekuatan fisik. Iman, Tauhid dan Ibadah kepada Allah dapat menimbulkan sikap istiqamah dalam perilaku.

b) Melaksanakan Salat

Salat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang sudah baligh dan berakal. Pada setiap raka'at salat, terdapat tuntutan untuk berdiri, ruku', sujud dan mengucapkan lafaz-lafaz yang ditentukan oleh syara' (agama).

c) Zikir dan Doa

¹⁹ Adinda Friska, “Apa saja metode pendidikan kecerdasan spiritual”, <https://www.dictio.id/t/apa-saja-metode-pendidikan-kecerdasan-spiritual/125380>, diakses pada 7 juni 2022.

Doa dan Zikir merupakan dua bentuk ibadah lisan yang utama sesudah tilawah al-Qur'an. Dalam berdo'a seseorang memanjatkan permohonan, meminta bantuan, menyeru dan mengadu kepada Allah serta memuji-Nya. Sedangkan dalam berzikir seseorang mengingat dan menyebut asma (nama) Allah. Do'a dan Zikir yang dilakukan dengan khusyu' disertai dengan kehadiran hati mengingat Allah dapat memperoleh nikmat, ampunan, harapan, dan kecintaan dari Allah. Dengan Zikir seseorang akan mendapatkan kecintaan dari Allah dan ketenangan jiwa.

d) Bertakwa

Takwa merupakan bentuk rasa tanggung jawab yang dilakukan dengan penuh rasa cinta dan menunjukkan amal presetatif dibawah semangat pengharapan ridha Allah. Sehingga dengan seseorang bertakwa, berarti ada semacam nyala api di dalam kalbu yang mendorong pembuktian atau penunaian amanah sebagai "rasa tanggung jawab yang mendalam" atas kewajiban-kewajiban seagai muslim.

e) Menghidupkan Akhir Malam

Akhir malam merupakan bagian dari sistem waktu yang membuat manusia lebih asyik tidur bahkan semakin larut dengan kemaksiatan yang telak dilakukannya. Kedua kegiatan tersebut, meskipun berada pada posisi yang secara diametral berseberangan, tetapi juga berada dalam kondisi yang sama-sama tidak produktif pada dimensi penyucian jiwa. Kedua kegiatan itu juga mendudukan manusia pada status menolak kehadiran Allah SWT yang tengah bersiap membantu dan mengabdikan sejumlah kebutuhan yang diinginkan.

f) Membaca Al-Qur'an dengan Tartil

Membaca al-Qur'an dengan tartil artinya membaca dengan menghadirkan hati. Ketika Allah memerintahkan dengan *qiyqmullail* diikuti dengan tartil al-Qur'an, sehingga memungkinkan orang yang salat dengan menghadirkan hati, tafakkur terhadap hakikat dan makna ayat, ketika sampai pada mengingat Allah hatinya dapat merasakan keagungan-Nya, ketika menyebut janji dan

ncaman dia akan takut dan penuh harap. Membaca dengan cepat menunjukkan akan ketidaktahuan maknanya.

2) Secara Horizontal (Menjalin hubungan dengan sesama manusia)²⁰

a) Berbuat baik kepada manusia.

Pada dasarnya orang-orang yang berbuat baik kepada manusia ialah orang-orang yang telah memiliki dasar ketakwaan kepada Tuhan. Sebab orang-orang yang bertakwa adalah tipe manusia yang selalu mengutamakan kebaikan dan kebenaran. Mereka cenderung merasakan kerugian yang sangat ketika waktu berlalu begitu saja tanpa adanya kebaikan dalam hidupnya. Jadi orang-orang yang ingin menumbuhkan kecerdasan spiritual dalam dirinya hendaklah harus berbuat baik kepada sesama manusia.

b) Menumbuhkan rasa empati

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk memahami orang lain. Seolah-olah dapat ikut serta merasakan

²⁰ Friska, “Apa saja metode pendidikan....”
<https://www.dictio.id/t/apa-saja-metode-pendidikan-kecerdasan-spiritual/125380>, diakses pada 7 juni 2022.

rintihan dan dapat mendengarkan debar jantung orang lain, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan merasakan kondisi batiniyah orang lain.

c) Menumbuhkan sifat pemaaf

Orang yang cerdas ruhaniyahnya mampu memaafkan kesalahan yang di perbuat orang lain terhadap dirinya. Sebab mereka menyadari bawa sikap pemberian maaf bukan saja sebagai bukti kesalehan, melainkan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab hidupnya.

d) Melayani dan menolong orang lain.

Budaya melayani dan menolong merupakan bagian dari citra diri seorang muslim. mereka sadar bahwa kehadiran dirinya tidaklah lepas dari tanggung jawab terhadap lingkungannya. sebagai bentuk tanggung jawabnya mereka menunjukkan sikapnya untuk senantiasa terbuka hatinya terhadap keberadaan orang lain, karena mereka sadar di dunia mereka hidup tidak dapat sendiri, melainkan membutuhkan bantuan dari orang lain.

c. Unsur-unsur Pendidikan Spiritual.

Untuk dapat mencapai pendidikan sepirtual seperti yang di tujukan, perlu diketahui terlebih dahulu tempat-tempat yang mempengaruhi spiritual manusia. Berikut adalah unsur-unsur pendidikan spiritual :

1) *Qalb* (hati)

Kata *al-qalb* dipakai secara mutlak untuk menyebut “hati yang bersifat fisik” yang tempatnya di dada, padahal Allah SWT menggunakan istilah *al-qalb* untuk menyebut “hati yang lain” yang juga bertempat di dada dan memiliki keterkaitan dengan “hati yang bersifat fisik” tersebut, hati inilah tempat bersemayamnya keimanan dan kekufuran.²¹

Hati dalam bahasa Arab disebut *qalb* yang berasal dari kata kerja *qalaba*, *inqalaba* dan *qallaba* yang mempunyai arti berbalik, berubah atau berpindah-pindah, bentuk jamaknya adalah *qulub*.²² Dalam terminologi sufi, hati merupakan jantung spiritual, sebab hati merupakan perwujudan dari aspek-aspek Allah yang berbeda-

²¹ Sa'id Hawwa, “*Tarbiyatuna al-Ruhiyah*” Terj: Abdul Munip (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hlm. 24.

²² Ibnu Manzur, “*Lisan al-Arab*”, Jilid XII, (Mesir: Dar al-Mishriyyah, 1968), hlm.179.

beda, yang menggambarkan suatu aspek yang berhubungan dengan Allah dan makhluk.

Hati merupakan unsur terpenting di dalam mempengaruhi perilaku manusia. Dengan hati inilah manusia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Hati bagai laksana obor bagi manusia, bila manusia tersebut mampu menggunakan mata hatinya. Hati adalah tempat ruh, yang pertama ditempel oleh Allah untuk mengawasi perbuatan manusia. Menurut Amir al-Mu'min Ali, qalb mempunyai padanan arti *Shadr, Fu'ad, Lubb, dan Syagaf*. *Shadr* sebagai tempat terbitnya nur (cahaya), *Fu'ad* tempat terbitnya *ma'rifah* kepada Allah, *Lubb* tempat tauhid, dan *Syagaf* tempat terbitnya kecintaan manusia terhadap sesamanya.²³

Hati adalah tempat yang berada dalam yang sangat menentukan dalam suatu tindakan atau perbuatan manusia. Oleh sebab itu, hati perlu dilakukan pendidikan untuk membangkitkan spiritual. Pendidikan spiritual dalam hal ini dimaksudkan agar jiwa spritual manusia yang letak dalam hati selalu kontak dengan Allah dalam

²³ Musa Asy'arie, "*Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam al-Qur'an*", (Yogyakarta: LSFI,1992), hlm. 100.

situasi apapun, baik dalam kegiatan berfikir, merasa, dan berbuat.

Sebagaimana firman Allah Q.S. Al-Ra'd (13/38), sebagai berikut :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah lah hati menjadi tenang”.²⁴

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa setiap manusia yang di dalamnya terdapat hati yang beriman kepada Allah swt maka mereka akan mendapatkan ketenangan hati, karena setiap saat mengingat Allah, dan Allah lah yang menanamkan ketenangan hati (*sakinah*) di dalam diri mereka.

Metode yang perlu dilakukan dalam hal ini adalah dengan cara pelatihan sensitifitas moral spiritual yaitu dengan jalan amal lisan, berdzikir, berdo'a, istighfar, taubat, berfikir positif, selalu belajar dari kesalahan, serta mengambil pelajaran dari peristiwa yang telah di alami.

Menurut Sayyid Qutuhb ada lima cara untuk meningkatkan cara spiritual dalam hati, yaitu

²⁴ Q.S. Al-Ra'd (13/38).

pertama, meningkatkan sensitifitas hati kebawah jangkauan Allah yang dapat menciptakan apa saja dalam lembaran alam ini. Hal ini dilakukan supaya manusia senantiasa merasakan bahwa Allah adalah tak terbatas. Kedua, meningkatkan sensitifitas hati ke bawah pemilikan yang terus menerus dari Allah, dengan kata lain Allah selalu mengawasi dirinya dimanapun berada dan kita tidak bisa lepas dari-Nya. Ketiga, mengenangkan perasaan bertaqwa kepada Allah yang terus menerus dalam hatinya. Keempat, merasa cinta kepada Allah dalam rangka mencari ridho-Nya. Kelima, mengorbankan perasaan damai bersama Allah baik dalam kesulitan maupun dalam keadaan apapun. Tujuannya adalah adanya kontak batin antara dirinya dengan Allah swt.²⁵

2) *Al-Rūh*

Kata *al-rūh* berulang sebanyak 21 (dua puluh satu) kali dalam berbagai tema di dalam al-Qur'an dan menyebar di dalam 18 (depalan belas) surat.²⁶ Kata ini juga digunakan untuk menyebut

²⁵ Muhammad Quthb, "*Sistem Pendidikan Islam*" Terj. Salman Harun (Bandung: al-Ma'arif, 1993), hlm5.

²⁶ Pemuatannya pada surat Q.S. al-Baqarah, Q.S. al-Nahl, Q.S. al-Isra', sebanyak 2 (dua) kali dan surat Q.S. al-Nisa', Q.S. al-Mā'idah, Q.S. al-

dua hal, *pertama* bentuk yang halus yang berpusat pada rongga hati jasmani. Ruh menyebar melalui urat nadi keseluruh tubuh. Alirannya berada di seluruh tubuh dan memancarkan cahaya kehidupan, membuat indera perasa, penglihatan, pendengaran, dan penciuman berfungsi. Cahaya itu memancar dari sebuah lampu yang menerangi setiap sudut rumahtanpa kecuali. *Kedua*, ruh adalah suatu rahasia yang lembut dan mampu untuk mengetahui dan menyadari yang dimiliki oleh manusia.²⁷

Pembicaraan al-ruh telah diingatkan oleh al-Qur'an bahwa al-ruh adalah urusan Tuhan. Allah swt berfirman dalam Q.S. al-Isra' : 85 sebagai berikut:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ
أَلَّا قَلِيلًا

“Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah: Ruh itu termasuk urusan Tuhanku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit” (Q.S. al-Isra' : 85)

Hijr, Q.S. Maryam, Q.S. al-Anbiyā', Q.S. al-Syu'arā', Q.S. al-Sajadah, Q.S. Sād, Q.S. Ghāfir, Q.S. al-Syura, Q.S. al-Mujādalah, Q.S. al-Tahrīm, Q.S. al-Ma'ārij, Q.S. an-Nabā' dan Q.S. al-Qadr, masing-masing 1 (satu) kali. Abd. al-Bāqī, *al-Mu'jam*, hlm. 413 - 414.

²⁷ Sa'id Hawwa, “*Tarbiyatuna al-Ruhiyah*” Terj: Abdul Munip (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hlm. 29.

Ruh inilah yang merupakan hal yang mengagumkan yang bersifat *rabbani* yang tidak mampu di ketahui hakikatnya oleh kebanyakan akal manusia. Dalam ayat tersebut masih belum di temukan maksud dari *al-Ruh*, apakah ilmu tentang *al-Ruh* tersebut ataukah ilmu secara umum. Kesulitan dalam memahami al-Ruh juga dikarenakan ayat-ayat tentang al-Ruh berbicara dalam berbagai konteks dan tidak semua berkaitan dengan manusia. Dalam surat al-Qadr misalnya, konteks pembicaraannya adalah turunnya malaikat dan al-Ruh pada malam qadar serta konteksnya adalah pembawa wahyu. Al-Qur'an menggunakan kata al-Ruh dalam pengertian yang berbeda-beda, sehingga memberikan pemahaman yang berbeda pula.²⁸

3) *Al-Nafs* (jiwa)

Kata *al-Nafs* memiliki dua pengertian, pertama *al-nafs* di pahami sebagai istilah yang meliputi kekuatan atau daya marah dan keinginan (*syahwat*) dalam diri manusia. Pada umumnya,

²⁸ Muḥammad Ismā'il Ibrāhīm, “*Mu'jam al-Alfāz wa al-A'lam al-Qur'anīyyat*” (Kairo: Dār al-Fikr al-Arabī, 1968), hlm. 213.

pengertian ini digunakan oleh ahli tasawuf, karena mereka memaknai *al-nafs* sebagai sumber dari sifat-sifat tercela dalam diri manusia. Kedua, *al-nafs* memiliki arti rahasia atau lathifah yang lembut yang merupakan hakikat manusia.

Al-Nafs adalah unsur yang dimiliki oleh manusia untuk kekuatan, bila manusia tanpa nafsu maka bukan manusia, sebab manusia yang sempurna adalah manusia yang mampu mengendalikan nafsunya. Nafsu adalah sifat kebendaan yang diwariskan pada saat lahir, kemudian berkembang seiring dengan proses interaksinya dengan lingkungan sosialnya. Namun kecenderungan nafsu adalah memaksakan hasrat-hasratnya dalam upaya untuk memuaskan diri.²⁹ Berdasarkan pernyataan Rasulullah bahwa “Nafsu-mu adalah musuh terbesarmu, karena dia terletak di dalam dirimu ” para sufi menganggap nafs lebih berbahaya dari pada musuh manapun dan mutlak untuk di waspadai.

Menurut Sa'id Hawwa, terdapat dua jenis nafs. Pertama, jika *al-nafs* tidak bisa tenang secara sempurna tetapi terus berusaha untuk memerangi

²⁹ Javad Nurbakhsy, “*Psikologi Sufi*”. Terj. Arief Rakhmat. (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000), hlm 4.

syahwatnya, maka itu dinamakan dengan *al-nafs al-lawwamah*, karena selalu mencela pemiliknya ketika kendur semangat ibadahnya kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman :

وَلَا أُفْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ

“Dan aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri)” (QS. Al-Qiyamah : 2)³⁰

Kedua, jika *al-nafs* tidak lagi melakukan perlawanan bahkan selalu mengikuti syahwatnya dan bujukan setan, maka itu dinamakan dengan *al-nafs al-ammarah bi al-su'*. Allah swt berfirman menceritakan tentang istri pembesar mesir dalam kisah Yusuf as.

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang,” (QS. Yusuf : 53)³¹

³⁰ QS. Al-Qiyamah (2).

³¹ QS. Yusuf (53).

Boleh saja dikatakan bahwa maksud dari *al-nafs al-ammarah bi al-su'* adalah *al-nafs* yang mempunyai makna dari pengertian *al-nafs* yang pertama yaitu sangat tercela, sedangkan *al-nafs* dalam pengertian yang kedua adalah terpuji karena inilah hakikat manusia yang mengetahui akan Allah SWT dan segala pengetahuan yang ada.³²

4) *Al-Aql* (budi)

Kata *al-Aql* mempunyai dua makna, pertama seringkali kata *al-Aql* digunakan dan diartikan dengan “mengetahui tentang hakikat sesuatu”, sehingga menjadi satu ungkapan mengenai sifat ilmu yang tempatnya ada di dalam *al-Qalb* atau hati. Kedua, kata *al-Aql* digunakan dengan pengertian “pengetahuan yang mampu mengetahui berbagai ilmu” yang tidak lain adalah *al-Qalb*, yakni berupa *laṭifah*.³³ Salah satu dari ciri manusia adalah memiliki akal. Allah memberi akal bagi manusia adalah untuk berfikir baik secara formal empirik, maupun secara abstrak. Kata ‘Aqal’ asal susulnya dari bahasa Arab yang bentukan dari kata kerja ‘aqala’ yang mempunyai

³² Sa'id Hawwa, “*Tarbiyatuna al-Ruhiyah*”, Terj: Abdul Munip (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006). hlm 31.

³³ Sa'id Hawwa, “*Tarbiyatuna....*” hlm 32

arti mengikat dan menahan. Dengan demikian akal berfungsi untuk mengikat dan menahan dari berbagai pengalaman manusia baik yang dilihat dan dirasa kemudian diramu untuk diambil kesimpulan bertindak.

Menurut Ibrahim Madkur, akal manusia memiliki potensi rohaniah yang dapat membedakan antara yang benar dan yang bathil. Oleh karena itu seseorang yang berakal adalah orang yang mampu menahan nafsunya sehingga nafsunya tidak dapat menguasai dirinya dan ia mampu memahami kebenaran, sebab orang yang dikuasai oleh hawa nafsunya adalah orang yang terhalang untuk memahami kebenaran.³⁴ Tujuan diberikan akal bagi manusia adalah untuk memahami kebenaran yang dihasilkan dari pengalaman empirik atau inderawi maupun pengalaman abstrak.

Metode yang digunakan untuk mendidik akal supaya mampu meningkatkan spiritualitasnya adalah dengan berikhtibar pada al-Qur'an surat al-Imran : 190

³⁴ Musa Asy'arie, "*Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam al-Qur'an*", hlm 99.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ آيَاتٍ لِأُولِي
الْأَبْصَارِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.” (QS. Al-I’rman : 190)³⁵

Menurut imam Nawawi Banten dalam memahami ayat ini adalah orang-orang yang mampu menggunakan akalinya untuk berfikir tentang keindahan ciptaan, dan hokum-hukum atau hikmah-hikmahnya yang diletakkan dalam diri individu dan lam semesta.³⁶ Daya kemampuan akal setiap orang berbeda-beda, ada yang diberi kelebihan pun ada yang kurang. Dalam hal ini beliau membagi akal dalam tiga kelompok, yaitu : pertama, orang-orang yang memiliki akal sehat, cerdas, dan jujur dalam berfikir, atau sering disebut Kiai (ulama). Untuk akal yang demikian, metode yang di terapkan dalam meningkatkan spiritualitas akalinya dengan mengajak ke jalan Allah adalah dengan cara hikmah. Yaitu dengan mengemukakan dasa-dasar yang kuat dan meyakinkan sehingga mereka mengetahui hakekat

³⁵ QS. Al-Imran (190).

³⁶ Imam Nawai, “*Marah Labid Tafsir Nawawi, Tafsir al-Minir lil Ma’alim al-Tanzil*”, Jilid I (Darul Fikr tt), hlm. 135.

kebenaran. Kedua, kelompok yang mempunyai akal belum tertata secara rapi, yaitu orang-orang awam yang taklid. Untuk akal yang demikian mereka perlu bimbingan serta nasehat-nasehat yang mudah difahami, atau dengan kata lain mereka masih membutuhkan tauladan (*uswah*). Sedangkan yang ketiga adalah akal para pemikir (*filsof*), untuk kelompok ini hanya mendasarkan pada kemampuan rasionya saja untuk melakukan pemahaman terhadap sebuah kebenaran. Dalam kelompok ini, mereka kan meolak pada sesuatu yang tidak rasional dalam pandangan mereka. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan pola perdebatan yang bersifat abstrak atau postmodersim.

d. Tahapan-tahapan Pendidikan Spiritual (*Maqāmāt*)

Maqamat berasal dari bahasa Arab *maqam* yang berarti tempat orang berdiri atau pangkal mulia. Istilah maqamat ini digunakan sebagai arti jalan panjang yang harus di lalui oleh seorang sufi untuk berada dekat dengan Allah swt. Definisi ini menurut terminologi sufistik diartikan sebagai tempat atau martabat seorang hamba dihadapan Allah pada saat ia berdiri menghadap kepada-Nya. Seorang sufi yang meraih derajat kesempurnaan diri dituntut untuk melampaui tahapan-

tahapan spiritual yang disebut *maqāmāt*, yaitu struktur nilai yang harus menyatu (menginternal) dalam diri seorang sufi.³⁷ Tahapan-tahapan pendidikan spiritual (*maqāmāt*) yang harus di tempuh diantaranya :

1) *At-Taubah*

At-Taubah berasal dari bahasa arab *tāba-yatūbu-taubatan* yang artinya kembali. Sedangkan taubat yang dimaksud oleh kalangan sufi adalah memohon ampun atas segala dosa dan kesalahan disertai janji yang sungguh-sungguh dan tidak akan mengulangi perbuatan dosa tersebut disertai dengan melakukan amal kebijakan.³⁸ Untuk mencapai taubat yang sebenarnya dirasakan dan dapat diterima oleh Allah swt terkadang tidak dapat dilakukan satu kali saja. Ada seorang sufi yang melakukan taubat sampai dengan tujuh puluh kali baru ia mencapai taubat yang sesungguhnya.

Taubat yang sebenarnya dalam faham sufisme yaitu orang yang cinta kepada Allah SWT dan orang yang senantiasa mengadakan kontemplasi tentang Allah SWT. Dengan taubat,

³⁷ Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajah Eksistensi Tasawuf*, (Jakarta : As-Salam Sejahtera, 2012) hlm. 95.

³⁸ Hasyimiyah Nasution, *Filsafat Islam*, (Jakarta : Gaya Media). hlm 147.

jiwa seseorang akan kembali kepada fitrahnya lagi. seseorang menjadi tidak mudah luntur dalam godaan rendah, tidak terhanyut dalam pesona duniawi dan bebas dari segala sesuatu yang dapat menghalangi perjalanannya menemukan diri fitri-nya.

2) *Al-Zuhud*

Secara umum pengertian *Zuhud* merupakan sikap para sufi bagaimana dia menyikapi kehidupan dunia ini. Mereka beranggapan bahwa dunia merupakan sumber dari kemaksiatan yang akan menjauhkan mereka dari Tuhan. Potensi ketertarikan manusia terhadap kemewahan dan kenikmatan dunia sangat besar, sehingga akan menjadi penghalang bagi seseorang untuk mendekati Tuhan.³⁹

Zuhud adalah salah satu ajaran agama yang penting dalam rangka mengendalikan diri dari pengaruh kehidupan duniawi. Seseorang yang berzuhud akan lebih mengutamakan atau mengejar kehidupan akhirat yang kekal dan menghindari

³⁹ Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajah Eksistensi Tasawuf*, (Jakarta : As-Salam Sejahtera, 2012) hlm. 97.

atau mengurangi kehidupan dunia yang fana dan semu.

3) *Al-Wara'*

Al-Wara' pada dasarnya berarti mengendalikan diri. Dalam pengertian tasawuf, *wara'* mempunyai beberapa pengertian, *pertama* mengendalikan diri dalam semua perjalanan hidupnya dan tidak melakukan hal-hal yang tidak jelas hukumnya (*syubhat*), meskipun perbuatan itu ukan perbuatan maksiat. Pengertian *kedua* yaitu meninggalkan dan menjauhi segala sesuatu yang tidak bermanfaat, baik menyangkut diri sendiri maupun menyangkut orang lain.⁴⁰

Nabi telah menjelaskan bahwa perbuatan *syubhat* lebih dekat hukumnya dengan haram. Kaum sufi menyadari bahwa setiap makanan atau minuman yang dimakan oleh manusia akan menyebabkan noda hitam pada hati yang lama kelamaan menjadikan hati keras. Hal ini lah yang sangat di takuti oleh para sufi yang senantiasa mengharapkan Nur Ilahi yang di pancarkan lewat hatinya yang bersih.

⁴⁰ Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajah....* hlm. 96.

4) *Mahabbah*

Kata *mahabbah* berasal dari kata *ahabbu-yuhibbu-mahabatan* yang secara harfiah berarti mencintai secara mendalam. Mahabbah atau cinta adalah suatu perasaan agung dimana yang mencinta memberikan seluruh keluhuran jiwanya kepada yang dicinta. Mahabbah mengandung keteguhan dan kemantapan sikap untuk konsisten kepada apa yang dicintainya, dan selalu memikirkan yang dicinta, bahkan rela mengorbankan apapun yang ia miliki demi yang dicinta.

Dalam tradisi sufi, mahabbah dianggap demikian tinggi nilainya dalam pencapaian sufi, sehingga menempatkan mahabbah sebagai bagian dari maqamat.⁴¹ Hal-hal yang mengandung makna cinta kepada Tuhan. Lebih luas lagi bahwa mahabbah memuat pengetahuan yaitu memeluk serta mematuhi perintah Tuhan dan membeci larangan-Nya.

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian tentang pendidikan spiritual bagi santri tentunya banyak dilakukan. Namun untuk menghindindari

⁴¹ Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajah...*, hlm. 102.

kesamaan dan plagiarisme, penulis mencantumkan perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu dengan rencana penelitian penulis. Adapun hal tersebut adalah :

Pertama, Via Utari (2021), dengan judul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTS Nurul Ulum Tanjunganyar Demak*” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik dan mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam pembinaan kecerdasan spiritual. Dalam upaya meninjau bagaimana pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik di MTS Nurul Ulum Tanjunganyar Demak, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (*qualitatif research*) dengan metode analisi data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran sentral pembinaan kecerdasan spiritual oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui berbagai upaya diantaranya menjadi teladan bagi peserta didik, melibatkan peserta didik dalam aktivitas keagamaan, mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan sosial, mengajak peserta didik menikmati keindahan alam, serta kolaborasi dengan orang tua. Adapun faktor pendukungnya yaitu dengan adanya kerjasama antar pihak madrasah dengan orang tua, guru, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Skripsi tersebut memiliki corak dan tema yang hampir sama dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang spiritual, namun dalam penelitian ini penulis menggunakan objek pendidikan spiritual dengan penelitian di Pondok Pesantren dan fokus yang dituju tentang pendidikan spiritual di pondok pesantren, sedangkan Via Utari objek penelitian terdapat di MTS, serta fokus yang dituju pembinaan kecerdasan spiritual.

Kedua, Muhammad Lutfiyanto Alfarisi (2016), dengan judul “*Tipologi Pendidikan Spiritual Santri Secara Dhohiriyah dan Ruhaniyah di Pondok Pesantren Metal Moeslim Rejoso Pasuruan* ” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan spiritual santri secara dhohoriyah dan ruhaniah di Pondok Pesantren Metal Moeslim Rejoso Pasuruan. Dalam upaya meninjau bagaimana pelaksanaan pendidikan spiritual santri, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (*qulitatif research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan spiritual di Pondok Pesantren Metal Moeslim Rejoso Pasuruan yaitu secara dhohiriyah meliputi membaca, menulis dan menghafal al-Qur’an yang dilaksanakan setiap harinya pada pukul 15.00 (ba’da As}ar) hingga pukul 17.30 (menjelang magrib). Sedangkan pelaksanaan pendidikan spiritual secara ruhaniyah meliputi *berwud}u, s}alat, z}ikir*

yaitu *zikir jali* dan *zikir qalby* dan doa *rātibul hadād* yang dilaksanakan oleh pihak pengasuh yang dibantu oleh para pengajar serta pengurus ponpes.

Skripsi tersebut memiliki corak yang hampir sama dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan spiritual, namun dalam penelitian ini penulis membahas implementasi pendidikan spiritual dengan penelitian di Pondok Pesantren dan fokus yang dituju tentang implementasi pendidikan spiritual bagi santri di pondok pesantren, sedangkan Muhammad Lutfiyanto Alfarisi membahas tentang tipologi pendidikan spiritual santri secara dhohiriyah dan suhaniyah, serta fokus yang dituju adalah tipologi pendidikan spiritual yang terdapat pada pesantren.

Ketiga, Miftahul Jannah (2016), dengan judul *“Efektifitas Kecerdasan Mujahadah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Sosial Santri Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumbing Kembang Jepara”* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Kudus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam bagaimana pelaksanaan kegiatan mujahadah serta untuk mengetahui kecerdasan spiritual santri di Ponpes API Sumbing Kembang Jepara. Dalam upaya meninjau secara mendalam bagaimana pelaksanaan kegiatan mujahadah serta untuk mengetahui kecerdasan spiritual santri, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan mujahadah di Ponpes API Sumanding Kembang Jepara dilaksanakan setiap hari yakni ba'da magrib dan tengah malam, sedangkan kecerdasan spiritual santri Ponpes API Sumanding Kembang Jepara dirasakan cukup baik, terbukti dengan adanya kegiatan mujahadah para santri lebih fokus beribadah serta selalu bersikap positif dengan apa yang terjadi pada dirinya dan hanya berserah diri kepada Allah SWT.

Skripsi tersebut memiliki corak yang hampir sama dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang spiritual, namun dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel implementasi pendidikan spiritual dengan penelitian di Pondok Pesantren dengan fokus penelitian yang dituju tentang implementasi pendidikan spiritual, sedangkan Miftahul Jannah membahas tentang efektifitas kecerdasan mujahadah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan perilaku sosial santri, serta fokus yang dituju adalah efektifitas kecerdasan mujahadah yang terdapat pada pesantren.

Keempat, Asri Nariswari Hanyajani (2017), dengan judul "*Upaya Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Assalafiyah Nurul Yaqin, Kelurahan Bajen, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar*" Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya peningkatan kecerdasan spiritual santri serta dampak kecerdasan spiritual

santri terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Assalafiyah Nurul Yaqin Bejen. Dalam upaya meninjau secara mendalam bagaimana pelaksanaan kegiatan mujahadah serta untuk mengetahui kecerdasan spiritual santri, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pembinaan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Assalafiyah Nurul Yaqin Bejen sangat baik, dapat dilihat dari beberapa kegiatan seperti mengistiqomahkan membaca al-Qur'an, shalat malam, melenggangkan wudhu puasa senin kamis serta bermutholaah dengan guru dan mujahadah dengan dzikir qalbun salim. Disisi lain kecerdasan spiritual memberi warna dalam menghindari akhlak yang menyimpag bagi santri pondok pesantren Assalafiyah Nurul Yaqin Bejen.

Skripsi tersebut memiliki corak yang hampir sama dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang spiritual dengan objek penelitian di pondok pesantren, namun dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel implementasi pendidikan spiritual dengan penelitian di Pondok Pesantren dengan fokus yang dituju tentang implementasi pendidikan spiritual bagi santri di pondok pesantren, sedangkan Asri Nariswari Hanyajani membahas tentang upaya pembinaan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren, serta

fokus yang dituju adalah pembiasaan kecerdasan spiritual yang terdapat pada pesantren.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan memiliki tujuan yang sangat penting yakni pengonstruksian manusia agar mampu untuk memberikan kontribusi terhadap berbagai gejala yang terjadi di dalam dunianya, terlebih lagi perkembangan peradaban kemanusiaan, sehingga otoritas lembaga pendidikan tersebut mampu bersaing di masa depan, khususnya di era globalisasi. Dalam berbagai macam pendidikan yang ada di pesantren tentunya terdapat pendidikan spiritual di dalamnya, yang mana pendidikan spiritual tidak mesti dipertentangkan dengan kesibukan duniawi, karena itu bisa berfungsi sebagai jihad, perjuangan untuk memenuhi kebutuhan fisik. Namun, setiap orang idealnya mengupayakan peningkatan posisi spiritual dari hari ke hari. Alangkah ruginya seseorang jika tingkatan keimanannya datar dari hari ke hari, dan lebih rugi lagi jika seseorang yang tingkat keimanannya semakin hari semakin menurun.

Pendidikan spiritual penting sekali karena berpengaruh bagi sikap siswa itu sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu siswa harus mampu melihat sesuatu dibalik sebuah kenyataan empiri sehingga ia mampu mencapai makna dan hakikat tentang manusia. Dengan demikian, kemanusiaan manusia sungguh-sungguh di hargai. Yang terutama dalam pendidikan

spiritual adalah pengenalan akan kesejahteraan diri manusia. Pendidikan spiritual bukan sebuah ajaran teologis. Pendidikan ini secara tidak langsung berkaitan dengan agama.

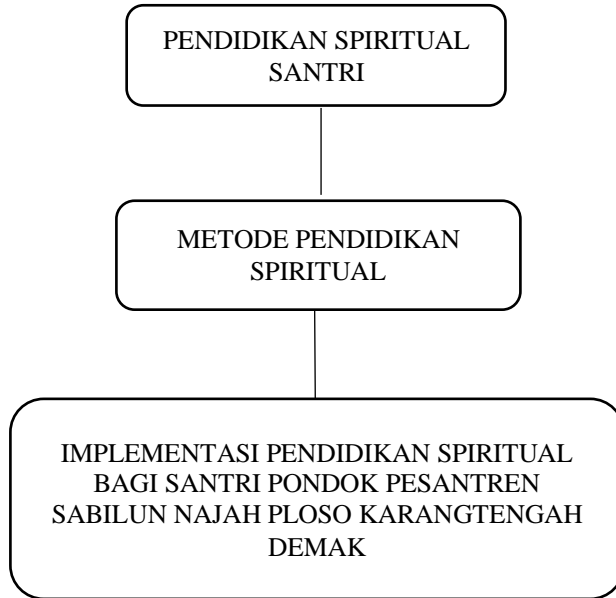
Disadari atau tidak bahwa sekarang ini dunia mengalami kegalauan yang sangat memprihatinkan berupa mewabahnya mental atau disebut krisis spiritual sebagai penyakit *eksistensial* (existential illness). Penyakit spiritual ini terjadi akibat dari eksistensi diri, baik dengan dirinya sendiri, dengan lingkungan sosial, maupun keterasingan dengan Tuhan. Bagaimana kondisi seperti itu bisa terjadi di zaman modern seperti ini? Keterasingan diri bisa terjadi manakala manusia mempunyai kehendak untuk memutuskan begitu saja komunikasinya dengan Tuhan-Nya dan bahkan dengan sengaja melakukan pemberontakan dan pembangkangan terhadap Tuhan. Manusia sudah terlalu banyak melanggar peraturan Tuhan.

Pendidikan spiritual di harapkan sebagai puncak sebuah kecerdasan yang merupakan kesadaran hati yang paling jernih hingga bertemunya kebenaran sejati serta mampu membimbing manusia menjadi makhluk yang mulia. Sedangkan nuraninya adalah kekuatan spiritual yang membimbing manusia ketingkat mampu mengetahui Tuhan dengan melihat tanpa mata, mendengarnya tanpa telinga, dan merasakan tanpa alat perasa, maupun memahami tanpa penalarannya.

Dalam penelitian ini penulis mencoba mengamati serangkaian kegiatan spiritual yang ada dalam pondok pesantren dan penerapannya dalam keseharian santri pondok pesantren sabilun najah plosokarangtengah demak tersebut. Untuk mencari tahu jawaban penelitian di dapatlah teori spiritualisme yang menjelaskan bahwa spiritualisme merupakan kepercayaan, atau praktik-praktik yang berdasarkan kepercayaan bahwa jiwa-jiwa yang terangkat tetap bisa mengadakan hubungan dengan jasad. Sedangkan Pendidikan spiritual bertujuan untuk menciptakan kesempatan untuk mendengarkan suara hati ini, untuk mendapatkan kejelasan lebih besar ke mengapa kita diciptakan. Melalui penerapan dalam keseharian santri di pondok pesantren, metode-metode yang di ajarkan, serta mengetahui makna dari kecerdasan spiritual di harapkan dapat menjawab permasalahan yang pada penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disajikan sebuah bagan sederhana terkait kerangka berfikir dalam penelitian ini :

Bagan Penelitian Implementasi Pendidikan Spiritual Bagi Santri di Pondok Pesantren Sabilunnajah Demak 1.1



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Moleong (2006) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh suyek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistil (menyeluruh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memansaatkan berbagai metode alamiah.⁴² Sedangkan deskriptif menurut Sugiyono (2005), adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif, karena data dari penelitian kualitatif berdasarkan prosedur yang digunakan dan di kumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bahkan penelitian ini menafsirkan dan

⁴² Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm.6.

menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable yang timbul, perbedaan antara fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi dan lain sebagainya.⁴³

Penulis memilih jenis penelitian dengan jenis kualitatif karena terdapat keunggulan, yaitu *pertama*, jenis penelitian kualitatif lebih mudah digunakan sebagai penelitian yang berhubungan langsung dengan kerja lapangan, melalui deskriptif dari sebuah fenomena yang terjadi di lingkungan penelitian. Yang *kedua*, jenis penelitian kualitatif ini juga dapat mendekatkan kita kepada alam dan sosial, membaaur secara langsung dengan subjek penelitian serta saling berlonjar kata sehingga dapat menciptakan hubungan baik dengan subjek penelitian.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif ini digunakan untuk melakukan penelitian terkait dengan Pendidikan Spiritual Bagi Santri Pondok Pesantren Sabilun Najah Ploso Karangtengah Demak. Penelitian mengarah pada penerapan segi religius yang berhubungan dengan spiritual santri dalam lingkungan pondok pesantren. Penelitian ini dapat memperoleh hasil data deskriptif

⁴³ Agung Sejuta, Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif, Mahasiswa Skripsi Wajib Tahu, <https://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html>, diakses pada 2 Agustus 2022, Pukul 09:46 WIB.

dengan data tertulis yang disusun berdasarkan data lisan dari bentuk dokumentasi yang bisa diamati secara historis maupun konteks.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak, Jalan Tanggul Tuntang Ploso Rt.004/ Rw.002 Karangtengah KM 5 Demak 59561. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun ajaran 2022/2023, di mulai pada hari Selasa, 22 Oktober 2022 sampai dengan Selasa, 6 November 2022 yang dilaksanakan pada malam hari.

C. Sumber Data

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder, diantaranya:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data primer yang berhubungan dengan objek penelitian adalah di peroleh secara langsung dengan melalui wawancara kepada beberapa narasumber yaitu sebagai berikut :

- a) Santri Pondok Pesantren Sabilun Najah Ploso Karangtengah Demak.

- b) Pengurus Pondok Pesantren Sabilun Najah Ploso Karangtengah Demak.
 - c) Pengasuh Pondok Pesantren Sabilun Najah Ploso Karangtengah Demak.
2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu dokumen-dokumen yang membahas sebagai berikut :

- a) Profil Pondok Pesantren Sabilun Najah Ploso Karangtengah Demak.
- b) Sejarah Pondok Pesantren Sabilun Najah Ploso Karangtengah Demak.
- c) Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Sabilun Najah Ploso Karangtengah Demak.
- d) Dokumen, Jurnal, dan Buku terkait Pendidikan Spiritual

D. Fokus Penelitian

Penulis memfokuskan penelitian ini pada penerapan pendidikan spiritual bagi santri yang akan di kaji yaitu Proses pelaksanaan pendidikan spriritual di Pondok Pesantren Sabilun Najah Demak.

Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti letak geografis, visi, misi, tujuan, struktur kepengurusan, serta data proses penerapan pendidikan

spiritual bagi santri kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Sabilun Najah Ploso Karangtengah Demak. Semua data tersebut bisa di dapatkan melalui peranan santri, pengurus dan pengasuh di Pondok Pesantren Sabilun Najah Ploso Karangtengah Demak melalui beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis yang di gunakan untuk memperoleh data yang di utuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun langsung kelapangan terhadap obyek yang di teliti.⁴⁴ Karena penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan adalah observasi terus terang atau secara langsung untuk mendapatkan data yang di perlukan.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data terkait proses penelitian agar

⁴⁴ Iqbal Hasan, *Analisis Data Peneletian Dengan Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 23

dapat mengetahui peristiwa, kejadian, keadaan yang akan terjadi dari hari ke hari serta dapat memperoleh informasi untuk keberlangsungan proses melaksanakan penelitian. Yakni sesuai dengan yang menjadi pokok penelitian yaitu implementasi pendidikan spiritual bagi santri di Pondok Pesantren Sabilun Najah Ploso Karangtengah Demak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam proses penelitian dengan berinteraksi langsung terhadap partisipan.

Metode pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang bentuk bentuk penerapan pelaksanaan pendidikan spiritual, mengetahui perkembangan kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Sabilun Najah Ploso Karangtengah Demak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara pengumpulan data berupa wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan teknik wawancara yang di mulai dengan mengeksplorasi topik umum bersama-sama dengan partisipan. narasumber diberi kebebasan seluas-luasnya untuk mengungkapkan apapun yang berkaitan dengan dengan topik wawancara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat dan sebagainya.⁴⁵ Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari Pondok Pesantren Sabilun Najah Ploso Karangtengah Demak terkait profil pondok, jumlah santri dan pengurus, keadaan santri dan sarana prasarana, visi misi, struktur organisasi maupun hal lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu metode ini juga digunakan peneliti guna memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang di dapatkan dari hasil observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Sabilun Najah Ploso Karangtengah Demak.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan istilah untuk menguji tingkat keabsahan data dalam penelitian dan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, metode pengujian keabsahan data yang digunakan adalah metode triangulasi, yaitu penggunaan multiple teori (lebih dari teori utama) atau beberapa prespektif untuk

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Cet. XI, Jakarta, 1997. hlm 23

menginterpretasi jumlah data.⁴⁶ Jadi metode triangulasi ini dilakukan peneliti dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode digunakan untuk menguji kredibilitas data kepada narasumber yang sama tetapi dengan metode yang berbeda. Pada triangulasi metode peneliti menggunakan wawancara sebagai bahan untuk memperoleh informasi dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu. Pada triangulasi metode, peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu narasumber saja, tetapi informasi dari para narasumber di lingkungan tempat penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengecek kebenaran informasi tersebut jika data atau informasi yang di peroleh dari subjek atau narasumber penelitian yang diragukan kebenarannya.⁴⁷

2. Triangulasi Sumber Data

⁴⁶ Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta hlm.274

⁴⁷ Abdul Rohman, "Bimbingan Spiritual Kiai Muhammad Mahbub Zaki Di Masyarakat Perumahan Graha Pesona Jatisari (Analisis Metode Dakwah)", *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2021), hlm.13

Tringulasi sumber data digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui berbagai sumber. selanjutnya data yang sudah di analisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya akan di mintakan kesepakatan dari berbagai sumber dara tersebut.

Dari berbagai pandangan dan prespektif tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, di harapkan dapat memperoleh hasil yang mendekati kebenaran, informan/partisipan dalam penelitian ini adalah santri, pengurus, serta pengasuh Pondok Pesantren Sabilun Najah Ploso Karangtengah Demak. Melalui tringulasi sumber data dan tringulasi metode dalam penelitian ini, tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insight*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang di teliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti wawancara untuk mengecek kembali data penelitian, yaitu santri Pondok Pesantren Sabilun Najah Ploso Karangtengah Demak. Penelitian ini dilakukan untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji

tringulasi sumber data dan tringulasi metode. Dikarenakan uji tringulasi sumber data dan tringulasi metode dirasa paling lengkap untuk peneliti mendapatkan data yang konkrit dan valid dari sumber data primer maupun sumber data sekunder.

G. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi sehingga dapat mudah di fahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain.⁴⁸

Teknik analisis data yang biasa di gunakan dalam penelitian kualitatif ialah dengan menggunakan logika induktif abstraktif, yaitu suatu logika yang bertitik tolak dari “khusus ke umum” sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi di kembangkan berdasarkan hasil penelitian

⁴⁸ Sugiyono, “*Metode penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 334.

yang di peroleh atas dasar observasi di lapangan.⁴⁹ Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yakni di arahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menghipotesa yang di rumuskan dalam proposal penelitian.⁵⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Dalam hal ini menurut analisis telah di mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlanjut terus sampai penulisan hasil penelitian.⁵¹

Analisis data merupakan jalan yang di pakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap objek yang di teliti. Adapun langkah-langkah analisis data yaitu :⁵²

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilah serta meilih hal pokok yang berguna bagi penelitian, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola yang di perlukan dan membuang yang

⁴⁹ Burhan bungin “*Analisis Data Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2003) hlm. 71.

⁵⁰ Abdul Rohman, “*Bimbingan Spiritual Kiai Muhammad Mahbub Zaki Di Masyarakat Perumahan Graha Pesona Jatisari (Analisis Metode Dakwah)*” ,Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2021.) hlm.14

⁵¹ Sugiyono, “*Metode penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta,2013) hlm. 33.

⁵² Sugiyono, “*Metode penelitian Pendidikan ...*” hlm. 247.

tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, kemudian langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyaji data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang saling di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion/verification* (Kesimpulan)

Teknik pengumpulan data yang terakhir yaitu menarik kesimpulan dari hasil yang telah di teliti dan verifikasi data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif sifatnya sementara, kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah di rumuskan oleh peneliti sejak awal, tetapi bisa juga tidak. Karena merumuskan masalah dalam penelitian kualitatif ini bersifat sementara dan bisa berkembang setelah peneliti berada dalam lapangan. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dalam

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredible, dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah di rumuskan sejak awal oleh peneliti.

BAB IV

PELAKSANAAN PENDIDIKAN SPIRITUAL BAGI SANTRI

PONDOK PESANTREN SABILUNNAJAH

PLOSO KARANGTENGGAH DEMAK

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

Pada sekitar tahun 1974, ketika Pak Kyai Masruri Luqman sedang menyantri, beliau sering di undang untuk berceramah di berbagai daerah. Pada saat itu beliau di panggil oleh sang guru yang bernama kyai Haji Abu dzarrin. Beliau di beritahu oleh sang guru bahwa kelak beliau akan memimpin sebuah pesantren, padahal pada saat itu orang tua dari Pak Kyai Masruri adalah seorang petani desa biasa, hal ini membuat beliau sedikit bimbang dengan apa yang di tuturkan oleh sang guru. Pada saat beliau pulang dari pesantren, ternyata beliau telah di ikuti oleh banyak santri yang ingin menimba ilmu darinya. Pada waktu itu beliau belum mempunyai tempat untuk mengajar sehingga kegiatan menimba ilmu di tempatkan di kediaman beliau, saat itu lah beliau dan para santrinya mulai berfikir untuk membangun sebuah pesantren. Dengan dukungan para santri dan masyarakat desa sekitar, tepatnya pada tahun 1981 berdirilah sebuah pesantren yang diberi nama *Sabilunnajah* yang berdiri di atas tanah seluas 600 m² dengan

bangunan yang sangat sederhana berupa mushola, pesantren, dan 4 ruang kelas untuk kegiatan belajar santri.

Seiring dengan berjalannya waktu tempat tersebut dianggap kurang memadai di karenakan semakin bertambahnya santri yang ikut menimba ilmu di Pondok Pesantren tersebut, ditambah lagi dengan adanya kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran Pondok Pesantren seperti kegiatan Istighosah bulanan yang di berinama *Istighosah fuqarāizzaman* yang diikuti oleh seluruh masyarakat setempat bahkan sampai luar kota yang di hadiri kurang lebih 1000 jamaah dalam setiap berlangsungnya kegiatan.

Sehubungan dengan tempat yang kurang memadai akibat bertambahnya santri serta kegiatan-kegiatan tersebut, kemudian mulai dibangunlah sebuah aula dan fasilitas pesantren seperti tempat parkir kendaraan, kamar-kamar santri dan lain sebagainya demi memperlancar pembelajaran dan kegiatan yang terdapat di pondok pesantren tersebut, sehingga terwujudlah sebuah Pondok Pesantren *Sabilunnajah* yang tempatnya terletak di Desa Ploso Rt 04 Rw 02 kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak.

2. Profil Pondok Pesantren

Nama Pondok Pesantren : Sabilunnajah

Nama Pengasuh : K. Masruri Luqman

Alamat : Jl. Tanggul Tuntang Ploso
 Karangtengah KM 5 Demak
 59561
 RT/RW : 004 / 002
 Desa : Ploso
 Kecamatan : Karangtengah
 Kabupaten : Demak
 Provinsi : Jawa Tengah
 Kode Pos : 59561
 Tahun Berdiri : 1981
 Notaris : Ny. Hj. Gunarti Sri Hartati,
 SH, SpN
 Akte Pendirian : No. 09 Tanggal 24, Juni
 2020
 NSPP : 510033210143
 Luas Tanah : 600 m²

3. Data Asatidz dan Santri Pondok Pesantren

a. Data Asatidz Ponpes Sabilunnajah

Tabel 1.1 Daftar nama asatidz ponpes Sabilunnajah

NO	NAMA
1	K. Muslih Burdi
2	K. Mahmudi
3	K. Abdur Rohman
4	Gus Zaky Mubarak

5	Gus Jamalullail
7	Ust. Abdul Manan
8	Ust. Ulin Nuha
9	Ust. Zaenal Arifin
10	Ust. Abdul Muthik
11	Ust. Ubaidillah
12	Ust. Zaky Khoililur Rohman
13	Ust. Arif Mustofa
14	Ust. Nailul Mubarak
15	Ust. M. Shobibur Rohman

b. Data Santri Ponpes Sabilunnajah

Tabel 1.2 Daftar nama santri Ponpes Sabilunnajah

NO	NAMA	NO	NAMA
1	Irfan Faqih	25	M. Nawa
2	Nurdin Ahmad	26	M. Shofiullah
3	M. Labib Aizam	27	M. Nazil Ilham
4	M. Jamalullail	28	Ahsan Fahmi
5	M. Latif Assyaf	29	Ahmad Mustofa
6	Bagus Uliyadin	30	Khusnul Mubarak
7	Kafsul Humam	31	Andika Maulana
8	Abdullah Habib Raihan	32	Agung Gunawan
9	Fardan Arfandika Ahmad	33	Zuhdan Syahrul Hajj
10	Haikal Somada	34	M. Aqif Ibad

11	Yusuf Anwar	35	Ahmad Nailun Naja
12	Mujibur Rohman	36	M. Afnil Muna
13	Ernest Ardiansyah	37	A. Musta'an
14	Nasrul Ashar	38	Ulil Athar
15	M. Abdul Jalil	39	M. Taufiqur Rohman
16	M. Shidiq Arkhab	40	Rahmat Aji Sugianto
17	M. Nurus Sobah	41	M. Minachul Karim
18	A. Rofi'i	42	Reno Wahyu Prasetyo
19	M. Rizal Mustofa	43	Ahmad Sahal
20	Ainur Rofiq	44	Ahmad Wahyu Saputra
21	Thoha Kamal	45	M. Kholilur Rohman
22	Fatkhil Bayan	46	M. Fahrur Rozi
23	Ahmad Athoillah	47	Fuad Zakaria
24	Abdullah Nadhif	48	M. Rifqi Burhanudin

4. Keadaan Santri

Santri Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak berasal dari berbagai macam latar belakang maupun suku. Mereka berasal dari golongan menengah kebawah dan keatas, ada yang pedagang, santri, karyawan swasta, pejabat sipil dan lain sebagainya. Bapak Kyai Muslih mengatakan banyak santri dari luar pulau dan

dari berbagai kalangan yang sengaja menuntut ilmu di Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak ini, mereka berasal dari Sumatra, kepulauan riau, dan lain sebagainya.

Terkait dengan usia, menurut Bapak Kyai Muslih dalam wawancara, tidak ada batasan umur dalam memasuki Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak, sehingga banyak anak-anak masih sekolah hingga dewasa yang menuntut ilmu di Pondok pesantren ini. Umumnya adalah berumur diatas 20 tahun. Ada santri yang bermukim di pondok dan ada juga santri yang tidak bermukim, untuk santri yang tidak bermukim di pondok adalah santri yang tempat tinggalnya dekat dengan lokasi pondok pesantren, sehingga mereka hanya mengikuti kegiatan-kegiatan pondok pesantren dari pagi hingga selesai kemudian kembali kerumahnya masing-masing.

5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren

Pengasuh	: K. Masruri Luqman
Ketua	: Abdul Manan
Wakil Ketua	: Kholidin
Sekretaris	: 1. M. Shobibu Rohman 2. Azka Mirzana
Bendahara	: Agus Aniq
Seksi Kegiatan	: Marzuki

Seksi Kebersihan : Abi Abdillah
Seksi Keamanan : Majid Syaroful Anam

6. Visi dan Misi Pondok Pesantren

Visi :

“ Terwujudnya generasi santri islam Ahlussunnah wal jamaah yang Berakhlakul karimah, beriman, bertaqwa, berkarakter serta mencintai tanah air.”

Misi :

- a. Mewujudkan generasi islam Ahlussunnah waljamamah.
- b. Mendidik generasi islam yang beraqidah, berakhlak, dan beribadah berdasarkan Al-Qur'an & As-Sunnah.
- c. Membentuk pribadi santri yang sederhana melalui penerapan disiplin, ikhlas, serta mendorong peserta didik untuk tidak terlalu “Hubbud Dunia” sehingga santri dapat kembali pada niat semula mencari ‘ilmu yaitu Tazkiyyatun Nafsi dan berkhidmah untuk Allah dan Islam.

7. Sarana dan Prasana

Tabel 1.3 Daftar sarana dan prasarana Ponpes Sabilunnajah

No	Prasana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Guru	1	Baik
2	Ruang Kelas	6	Baik
3	Aula	3	Baik

4	Mushola	1	Baik
5	Toilet	5	Baik
6	Kantin	1	Baik
7	Tempat Parkir	1	Baik
8	Dapur	2	Baik
9	Kamar Mandi	4	Baik
10	Kamar santri	6	Baik
11	Meja Santri	55	Baik
12	Meja Ustadz	7	Baik
13	Papan Tulis	9	Baik
14	Lapangan	1	Baik

B. Implementasi Pendidikan Spiritual Bagi Santri Di Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak

1. Pelaksanaan Pendidikan Spiritual

Pelaksanaan pendidikan spiritual pondok pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak sudah berjalan lama. Dimana sistem pendidikan spiritual serta tujuan yang ingin dicapai menunjukkan bahwa pondok pesantren Sabilunnajah ini merupakan pondok tasawuf dengan menggunakan pendidikan spiritual berupa *Istighosah khalaqoh fuqarāizzaman* dan juga Mujahaddah bagi santri yang disebut *Rotibul Haddad Wal Athos*.

Isi wawancara yang menggambarkan pelaksanaan kegiatan tersebut adalah “

“Pendidikan spiritual di pondok pesantren Sabilunnajah itu ada istighosah pada setiap satu selapan sekali yaitu setiap jumat wage malam sabtu kliwon dan ada mujahaddah rotibul hadad al athos itu dilaksanakan pada malam selasa setelah madrasah.”⁵³

Berdasarkan hasil observasi *Istighosah khalaqoh fuqara'izzaman* di adakan pada setiap jumat wage malam sabtu kliwon yang di mulai setelah menjalankan ibadah salat maghrib sampai selesai. kegiatan Istighasah ini diikuti oleh seluruh masyarakat setempat bahkan sampai luar kota yang di hadiri kurang lebih 1000 jamaah dalam setiap berlangsungnya kegiatan. Sedangkan kegiatan Mujahaddah dilaksanakan pada setiap hari senin malam selasa, tepatnya setelah selesai kegiatan madrasah dengan tujuan agar santri dapat selalu mengingat Allah SWT. Kegiatan mujahadah bagi santri ini disebut juga *Rotibul Haddad Wal Athos*, yang di dalamnya adalah pembacaan wirid dan dzikir yang berisi ayat Al-Qur'an dan do'a. Bacaan ini disusun oleh Habib Abdullah Al-Haddad, seorang ulama masyhur pada abad ke-11 Hijriyah.⁵⁴

Dengan mengikuti ketentuan dan runtutan kegiatan yang sudah di tentukan maka santri akan dapat menjalankan pendidikan spiritual dan dapat merasakan manfaat dari kegiatan tersebut. Dari hasil analisis di atas bila dikaitkan

⁵³ Hasil Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Sabilunnajah, Bapak Muslih pada 09 Oktober 2022 pukul 20:00 WIB

⁵⁴ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Sabilunnajah pada 09 Oktober 2022.

dengan pendidikan kita pada saat ini, maka setidaknya mampu mengatasi permasalahan krisis spiritual pada remaja zaman sekarang. Hal ini dikarenakan manfaat yang di peroleh setelah mengikuti kegiatan istighosah akan berpengaruh pada spiritualitas santri yang dimana santri akan terhindar dari kejelekan dan perbuatan yang tercela, menggantikan sifat-sifat yang tidak baik dengan sifat-sifat yang baik, membangkitkan rasa keikhlasan di dalam dirinya, selamat dalam hal agama, badan dan hatinya akan terasa lapang, mampu mengobati hati, membangkitkan sifat *qana'ah* (menerima) serta mampu melihat kekurangan diri sendiri.

2. Tujuan Pendidikan

Berdasarkan wawancara dengan salah satu ustadz di pesantren, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan spiritual di pondok pesantren Sabilun Najah Ploso Karangtengah Demak sebagai berikut:

- a. Mendekatkan diri kepada Allah Swt
- b. Mencintai Rasulullah
- c. Mencintai antar sesama
- d. Mendoakan keselamatan bangsa dengan harapan negara Indonesia ini tetap utuh menjadi negara kesatuan dan tidak gampang terpecah belah
- e. Memiliki iman hakiki taqwallah yang sempurna (ma'rifat).

Isi wawancara yang menggambarkan tujuan di atas adalah;

“Syekh Masruri Lukman mengadakan istighosah di pondok pesantren untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, mencintai Rasulnya, mencintai antar sesama dan untuk mendoakan keselamatan bangsa, dengan harapan negara Indonesia ini tetap utuh menjadi negara kesatuan dan tidak gampang terpecah belah, dan yang terakhir memiliki iman hakiki *taqwallah* yang sempurna (*ma'rifat*).”⁵⁵

Tujuan di atas mencakup nilai keagamaan dan kebangsaan. Nilai keagamaan ditunjukkan dengan adanya kedekatan kepada Allah dan mencintai Rasulullah. Nilai kebangsaan ditunjukkan dengan mencintai sesama dan kepedulian terhadap bangsa yang bersatu dan tidak terpecah belah. Tujuan yang paling utama adalah iman yang sempurna yang ditandai dengan ketakwaan yang sempurna. Sehingga dekat kepada Allah dan mencintai Rasulullah untuk mengantarkan ketakwaan kepada Allah. Demikian juga mencintai sesama dengan penuh perdamaian yang didasari pada ketakwaan.

3. Metode Pendidikan

Ada beberapa metode dalam pendidikan spiritual di pondok pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak. Di antara metode itu adalah;

- a. Pembiasaan

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Sabilunnajah, Bapak Muslih pada 09 Oktober 2022 pukul 20:00 WIB

Pembiasaan adalah segala aktifitas yang harus dilakukan oleh santri Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak. Berikut adalah data tentang metode pendidikan spiritual yang digunakan.

“Metodenya ya melalui pembiasaan kepada santri, santri di biasakan berdzikir yang meliputi membaca kalimat thayyibah *Subhanallah, Alhamdulillah, Allahu Akbar, Laa ilaaha illallah, Astaghfirullah*, kemudian Dzikir melalui hati selalu dengan selalu mengingat Allah, Dzikir dengan badan misalnya dengan membaca Al-Qur’an, melaksanakan sholat dan lainnya.”⁵⁶

Banyak pembiasaan yang diterapkan di pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak. Diantaranya adalah;

1) Dzikir

Dzikir dalam hal ini adalah dzikrullah, yakni mengingat Allah yang di praktikan dengan cara membaca dan mempelajari firman Allah dalam Al-Quran. Berzikir berarti melakukan segala aktifitas yang bias membangkitkan ingatan akan keagungan, kebesaran dan kemuliaan Alla. Dengan dzikir atau mengingat Allah maka Allah juga akan ingat kepada ummat manusia.⁵⁷

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Sabilunnajah, Bapak Muslih pada 09 Oktober 2022 pukul 20:00 WIB

⁵⁷ Burhanuddin, “Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegalauan Jiwa)”, *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2020) hlm. 18-19

Adapun dzikir yang diajarkan di pondok pesantren Sabilunnajah ada tiga cara yaitu:

- a) Dzikir melalui lisan, yaitu dengan menyebut nama Allah. Misalnya mengucapkan *Subhanallah, Alhamdulillah, Allahu Akbar, Laa ilaaha illallah, Astaghfirullah* dan lain sebagainya.
- b) Dzikir melalui hati, yaitu dengan keyakinan yang kuat dan benar tentang adanya Allah SWT, hati selalu mengingat Allah Swt sehingga dengan demikian suasana hati menjadi tenang karena selalu mengingat Allah SWT.
- c) Dzikir dengan badan, yaitu selalu membaca Al-Qur'an, melaksanakan sholat dan lainnya. Orang yang mengistiqomahkan membaca al-Qur'an setiap harinya maka hatinya menjadi tenang dan segala penyakit jiwanya hilang, sedangkan orang yang senantiasa melaksanakan sholat maka hatinya akan tenang dan merasa dekat dengan Allah Swt.

2) Istighatsah

Kebiasaan ini didasarkan pada data wawancara sebagai berikut:

“Pendidikan spiritual yang diajarkan di pondok pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak ini adalah berupa *Istighosah khalaqoh fuqarāizzaman*, dimana istighosah ini salah satu pendidikan agama yang pendidikan itu sendiri bertumpu pada kecerdasan emosional dan jiwa

santri dengan tujuan untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah swt.”⁵⁸

Adapun pelaksanaan istighatsah sebagaimana hasil wawancara adalah sebagai berikut:

“Setiap jumat wage malam sabtu kliwon dimulai dari habis sholat maghrib yaitu terdapat kegiatan pondok yaitu *Istighosah khalaqoh fuqaraizzaman* yang kegiatannya berupa membaca sholawat nariyah bersama, kemudian dilanjutkan jamaah isya’ setelah itu lanjut dengan maulid nabi yang diisi oleh para santri sendiri, kemudian setelah itu acara khalaqoh dzikir atau istighosah itu. Untuk khalaqah dzikir susunan acaranya yaitu : pembukaan, pembacaan tahlil, sholat hajat, bacaan yasin fadilah, asyroqolan, setelah itu acara inti yaitu *istighosah khalaqoh fuqara<izzaman* yang di pimpin lngsung oleh syekh masruri lukman, setelah itu ditutup dengan tausiyah dan doa”⁵⁹

Terkait dengan data di atas maka dapat di pahami bahwa pelaksanaan *Istighosah khalaqoh fuqaraizzaman* ini di adakan pada setiap jumat wage malam sabtu kliwon yang di mulai setelah menjalankan ibadah salat maghrib yang diawali dari melantunkan sholawat nariyah bersama-sama kemudian di lanjutkan dengan ibadah salat isya secara berjamaah di tempat kegiatan, setelah itu dilanjutkan dengan maulid nabi yang di isi

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Sabilunnajah, Bapak Muslih pada 09 Oktober 2022 pukul 19:30 WIB

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Sabilunnajah, Bapak Abdul Manan pada 09 Oktober 2022 pukul 20:00 WIB

oleh para santri di pondok pesantren Sabilunnajah sendiri, kemudian dilanjutkan dengan acara inti pada kegiatan tersebut yaitu khalaqah dzikir atau *Istighosah khalaqoh fuqarāizzaman*. Susunan isi dari *Istighosah khalaqoh fuqarāizzaman* ini dimulai dari pembukaan, kemudian di lanjut dengan pembacaan tahlil dan doa bersama, setelah itu di lanjut dengan sholat hajat yang pada saat itu di pimpin oleh K.H. Rozikan salah satu asatidz dalam pondok pesantren Sabilunnajah, kemudian di lanjut dengan pembacaan surah yasin fadilah sekaligus pembacaan arwah yang pada saat itu di pimpin oleh Bapak Kyai Muslih, dilanjutkan dengan mahalulul qiyam, dan runtutan bacaan dari *Istighosah khalaqoh fuqarāizzaman* yang pada saat itu dipimpin langsung oleh Syekh Masruri Lukman , setelah itu di akhiri dengan tausyiah dari beliau dan doa bersama.

Adapun isi dari *Istighosah khalaqoh fuqarāizzaman* adalah:⁶⁰

- a) Membaca doa *iftitah* dan *Hauqalah* sebanyak 3 kali
- b) Membaca syahadat tauhid dan rasul sebanyak 3 kali
- c) Membaca sholawat sebanyak 3 kali
- d) Membaca istighfar sebanyak 3 kali
- e) Membaca *hauqalah* sebanyak 3 kali

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Sabilunnajah, Bapak Muslih pada 09 Oktober 2022 pukul 20:00 WIB

- f) Membaca hadroh kepada para nabi, auliya, para syuhada, para sholihin, dan orang-orang tua yang sudah meninggal
- g) Membaca *bismillah* sebanyak 99 kali
- h) Membaca surah al-ikhlas sebanyak 3 kali
- i) Membaca surat *al-muawwidatain* (surat al-falaq dan surat an-anas) sebanyak 3 kali
- j) Bedzikir (dengan macam-macam dzikir yang sudah di tentukan) masing-masing sebanyak 3 kali
- k) Membaca do'a *tawasul*

Adapun ketentuan *Istighosah khalaqoh fuqarā'izzaman* sebagai berikut:⁶¹

- a) Mengikuti kegiatan dengan tujuan atau niat yang baik.
- b) Diharuskan berpakaian rapi dan sopan.
- c) Dapat memahami dengan benar dan mengamalkan dengan sungguh-sungguh semua pentunjuk yang sudah di berikan.
- d) Tidak bergunjing pada saat kegiatan berlangsung
- e) Mengikuti semua urutan kegiatan istigosah dengan tartib.

Dengan mengikuti ketentuan dan runtutan kegiatan yang sudah di tentukan maka santri akan dapat

⁶¹ Hasil Wawancara dengan ketua pengurus Pondok Pesantren Sabilunnajah, Bapak Muslih pada 09 Oktober 2022 pukul 19:30 WIB

menjalankan pendidikan spiritual dan dapat merasakan manfaat dari kegiatan tersebut. Dari hasil analisis di atas bila dikaitkan dengan pendidikan kita pada saat ini, maka setidaknya mampu mengatasi permasalahan krisis spiritual pada remaja zaman sekarang. Hal ini dikarenakan manfaat yang di peroleh setelah mengikuti kegiatan istighosah akan berpengaruh pada spiritualitas santri yang dimana santri akan terhindar dari kejelekan dan perbuatan yang tercela, menggantikan sifat-sifat yang tidak baik dengan sifat-sifat yang baik, membangkitkan rasa keikhlasan di dalam dirinya, selamat dalam hal agama, badan dan hatinya akan terasa lapang, mampu mengobati hati, membangkitkan sifat *qana'ah* (menerima) serta mampu melihat kekurangan diri sendiri.

3) Membaca al-Qur`an

Kebiasaan ini di dasarkan pada data wawancara sebagai berikut;

“Pembiasaan yang di tanamkan dalam pesantren untuk santri yaitu santri di biasakan untuk mempunyai sikap tawadlu terhadap guru, karena adab seorang santri adalah hal yang sangat penting. Membaca alquran sebelum sholat jamaah lima waktu, lalu belajar sesuai kelasnya masing-masing dan di anjurkan untuk selalu melaksanakan sholat malam.”⁶²

⁶² Hasil Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Sabilunnajah, Bapak Muslih pada 09 Oktober 2022 pukul 20:00 WIB

Membaca al-Qur'an dapat di ibaratkan berkomunikasi dengan Allah SWT, berkomunikasi dengan Allah SWT membuat jiwa seseorang menjadi tenang dan tentram serta mampu mengembangkan atau meningkatkan kecerdasan spiritual seorang santri karena akan selalu mengingat Allah SWT. Seseorang yang selalu mengingat Allah SWT akan memiliki ketenangan jiwa dan memiliki pemikiran yang positif. Orang yang memiliki pemikiran positif akan bertindak dan berperilaku secara positif atau baik. Sedangkan orang yang bertindak baik merupakan seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual.

Jadi membaca al-Qur'an dapat menjadikan santri selalu mengingat Allah, menjadikan jiwa tenang dan tentram serta berperilaku baik. Hal ini tentu dapat meningkatkan kecerdasan spiritual santri, karena dengan mengetahui hal tersebut dampaknya tentu santri tidak akan lupa pengabdian terhadap Tuhan-Nya, akhlak dan tutur katanya setiap hari senantiasa di jaga.

Sebagaimana yang dilakukan dalam Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak yaitu santri melenggangkan membaca al-Qur'an di sela-sela kegiatan pondok lainnya. Misalnya sebelum kegiatan madrasah dimulai, santri menunggu di dalam kelas atau di area sekitarnya dengan menggunakan

waktunya untuk membaca al-Qur'an. Selain itu santri di Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak juga mempunyai jadwal tersendiri untuk membaca al-Qur'an dengan kyai atau ustadz. Selain mereka benar membaca secara maghrojnya yang mereka juga dapat adalah bagaimana menemui gurunya dengan baik dan sopan santun. Dengan demikian pondok pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak selalu membiasakan santri dengan membaca al-Qur'an dengan tujuan agar dapat menambah kecerdasan akal santri dalam menuntut ilmu.⁶³

4) Mujahadah

Berdasarkan observasi yang dilakukan, Santri Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak juga diwajibkan mengikuti kegiatan Mujahaddah yang dilaksanakan pada setiap hari senin malam selasa, tepatnya setelah selesai kegiatan madrasah dengan tujuan agar santri dapat selalu mengingat Allah SWT. Dengan arahan dan panduan dari ustadz atau kyai santri Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak dapat melakukan secara khusyu' dan tertib selama kurang lebih 90 menit. Kegiatan mujahadah bagi santri ini disebut juga Rotibul

⁶³ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Sabilunnajah pada 09 Oktober 2022.

Haddad Wal Athos, yang di dalamnya adalah pembacaan wirid dan dzikir yang berisi ayat Al-Qur'an dan do'a. Bacaan ini disusun oleh Habib Abdullah Al-Haddad, seorang ulama masyhur pada abad ke-11 Hijriyah.⁶⁴

Mujahadah berarti bersungguh-sungguh, berjuang, berperang melawan musuh. Sedangkan secara istilah mujahadah diartikan sebagai orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh serta mengerahkan segala kemampuan untuk melawan musuh dengan tangan, lisan, atau dengan segala sesuatu yang dia mampu.⁶⁵

Mengingat Allah merupakan wahana yang dapat memberikan kemampuan dan keterampilan untuk mengatur serta mengendalikan emosi dengan baik, menjadikan kita tidak gegabah dalam mengambil keputusan. Hal inilah yang sering disebut oleh seorang psikolog sebagai orang yang cerdas secara emosional. Mengingat Allah juga akan membantuk kita memiliki sumber pengetahuan yang mendalam tentang esensi dan hakikat diri sendiri. Karena berdzikir membantu kita untuk bisa mengenali diri sendiri dan memantu kita agar lebih mengenal Allah SWT.

⁶⁴ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Sabilunnajah pada 09 Oktober 2022

⁶⁵ Putri Salma, dkk., "Hubungan Antara Sikap Mujahadah Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Islam ISTGHNA*, (Vol.5, No.1, tahun 2022) hlm. 3-4

Mujahaddah adalah sebagai fasilitas untuk mengingat Allah SWT dan menghapus dosa. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surah Ar-Rad : 28 yang berbunyi :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ ۚ ٢٨

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.”⁶⁶

Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam firman Allah Swt Qur'an surah Ar-Rad: 28 bahwa Allah Swt mengajarkan manusia agar memperkuat hati nuraninya dengan cara selalu berdzikir, dengan berdzikir maka hati akan menjadi tenang.

5) Puasa Senin Kamis

Berdasarkan data wawancara diketahui bahwa puasa senin kamis merupakan salah satu pembiasaan yang dilakukan di pesantren. Hal ini sesuai dengan data wawancara berikut;

“Ibadah menahan diri dari sesuatu misalnya puasa, dari pengurus sendiri selalu melatih santri agar terbiasa menjalankan puasa sunnah seperti puasa 10 asyura, puasa senin kamis, dan puasa sunnah lainnya yang tujuannya untuk berlatih mengontrol

⁶⁶ Q.S. *Al-Ra'd* (28).

diri, karena sejatinya mesin dalam tubuh kita itu perlu istirahat, dan dengan berpuasa itulah cara kita untuk mengistirahatkannya.”⁶⁷

Puasa senin kamis adalah puasa yang hanya dilakukan setiap hari senin dan kamis. Puasa senin kamis merupakan salah satu puasa sunah yang sering dikerjakan oleh Rasulullah Saw. Sepanjang hidupnya, Rasulullah SAW selalu melakukan puasa senin kamis, bahkan sangat jarang dengan sengaja beliau untuk meninggalkannya, mengingat adanya keutamaan dan manfaat yang demikian besar darinya. Senin kamis dalam pandangan Rasulullah SAW merupakan hari-hari istimewa, karenanya Rasulullah selalu melaksanakan puasa sunah pada dua hari itu. Akan tetapi, ketika suatu amalan yang sunah kemudian diwajibkan secara tidak langsung akan memberatkan individu yang menjalaninya.⁶⁸

Puasa senin kamis menjadi pembiasaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak, dengan tujuan untuk melatih kesabaran, meningkatkan kecerdasan spiritual bagi santri, berlatih mengontrol diri, karena sejatinya mesin

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan ketua pengurus pondok pesantren Sabilunnajah, Bapak Abdul Manan pada 09 Oktober 2022 pukul 19:00 WIB

⁶⁸ Alhamdu dan Diana sari, “Intensitas Melakukan Puasa Senin Kamis Dan Kecerdasan Emosional” *Jurnal RAP UNP*, (Vol. 9, No. 1, tahun 2018) hlm. 5

dalam tubuh kita itu perlu istirahat, dan dengan berpuasa itulah cara kita untuk mengistirahatkannya. Puasa senin kamis merupakan puasa yang tepat untuk melatih kesabaran. Karena itu puasa senin kamis disebut sebagai zakat jiwa. maksudnya adalah dengan melaksanakan puasa senin kamis kita dapat terhindar dari perbuatan dosa, sebab emosi menjadi lebih stabil yang di iringi peningkatan kecerdasan spiritual dalam diri santri.

Puasa senin kamis juga memiliki posisi yang tinggi dimana Allah SWT bagi siapapun orang yang mau melaksankannya. Dalam pondok pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak, puasa senin kamis sangat dianjurkan oleh pengasuh serta pengurus yang bertujuan untuk melatih kesabaran serta meningkatkan kecerdasan spiritual bagi santri. puasa sunah ini juga menjadi pembiasaan bagi santri dalam menerapkan pendidikan spiritual di pondok pesantren.

6) Salat Hajat

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, sholat malam yang dilaksanakan di di pondok pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak salah satunya yaitu shalat hajat yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan *Istighosah khalaqoh fuqaraizzaman*

dengan tujuan agar santri dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.⁶⁹

Hajat berarti keinginan atau kebutuhan. Sebagai manusia pasti mempunyai hajat, baik hajat duniawi maupun ukhrawi, dimana hajat tersebut tidak bisa di capai dengan kekuatan manusia yang lemah. Karena itu manusia sangat memerlukan pertolongan Allah SWT agar hajatnya dapat tercapai.⁷⁰ Shalat hajat adalah shalat yang dikerjakan seorang hamba karena punya keinginan atau keperluan yang ingin dicapainya, baik kepada Allah atau kepada manusia, terkait keinginan dunia atau akhirat, dengan cara tertentu yang merupakan bentuk ibadah.⁷¹

Orang yang terbiasa mengerjakan shalat hajat maka akan terbiasa dengan lisan yang selalu menyebut kalimah-kalimah Allah Swt serta di iringi dengan hati yang bersih dan akan mudah berdialog dengan Allah Swt, disinilah tingkat kecerdasan spiritual santri meningkat. Melalui shalat hajat juga santri akan memperoleh rezeki berupa ketenangan dan ketentraman

⁶⁹ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Sabilunnajah pada 09 Oktober 2022.

⁷⁰ Ust. Yusuf Mansur dan Luthfi Yansyah, *Dahsyatnya Shalat Sunnah*, (Jakarta: PT Berstari Buana Murni, 2013), hlm. 180.

⁷¹ Ust. Mahmud asy-Syafrowi, *Shalat-Shalat Sunnah Penarik Rezeki*, (Jakarta: Mutiara Media, 2013), hlm. 96.

dalam hidup, hal itu di dapat karena dekat dan mempunyai hubungan yang baik dengan Allah Swt.

b. Nasihat

Disamping sebagai seorang pengasuh, kyai juga berperan memberikan motivasi dan nasehat kepada para santrinya agar tidak bermalas-malasan dalam mengikuti pendidikan spiritual di pondok pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak. Nasehat yang kerap kali diberikan kepada santri diantaranya balasan-balasan akan terhindar dari belunggu api neraka dan kemunafikan dunia

Hal ini berdasarkan data wawancara dengan pengurus sebagai berikut;

“Dalam tausiyah nya pada saat berlangsungnya istighosah, Syekh Masruri Lukman selalu memberikan nasehat-nasehat bagi santrinya, agar santrinya selalu senantiasa dekat dengan Allah swt dan selalu berada di jalan yang benar, salah satunya yang beliau sampaikan bahwa agar para santri selalu meningkatkan kualitas taqwa, kualitas ibadah. Karena memang pengaruh spiritual itu efeknya sangat luarbiasa terutama untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt yang pada intinya lebih mengarah kepada *inna sholata tanha anil fahsyah wal munkar*”⁷²

Syekh Masruri lukman sebagai pengasuh sering memberikan tausiyah-tausiyah santrinya dengan tujuan agar para santri dapat selalu mengingat pentingnya pendidikan

⁷² Hasil Wawancara dengan ketua pengurus pondok pesantren Sabilunnajah, Bapak Abdul Manan pada 09 Oktober 2022 pukul 19:00 WIB

spiritual bagi diri mereka, seperti pada kegiatan pendidikan spiritual *Istighosah khalaqoh fuqara'izzaman*, beliau di akhir peghujung acara menyampaikan bebrapa nasehat seperti selalu menganjurkan kepada santrinya agar lebih meningkatkan kualitas takwa, kualitas ibadah karena dalam pendidikan spiritual pengaruhnya sangat luarbiasa terutama untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.

c. Keteladanan Kyai

Keteladanan ini diperoleh melalui data wawancara sebagai berikut;

“Keteladanan dari abah yai masruri itu sangat luar biasa, mulai akhlak beliau yang mengajarkan santrinya untuk selalu berakhlakul karimah dan terutama rutinitas beliau untuk masalah jamaah, beliau seolah-olah tidak pernah ketinggalan, yang paling luarbiasa itu semangatnya untuk mengaji, jadi meskipun fisik beliau itu sudah sepuh, tapi untuk semangat mengaji itu masih luar biasa, bahkan pernah beliau bercerita sebelum mengaji tubuh beliau itu merasa sakit tapi ketika dalam pengajian seolah olah itu sehat jadi sakitnya itu seolah tidak di rasa sangking semangatnya untuk mengaji tadi.”⁷³

Sebagai seorang tokoh sentral kyai bukan hanya menjadi pendidik bagi para santrinya, namun kyai juga sebagai pemimpin yang mempunyai kedudukan mutlak. Melalui figur seorang kyai sebagai pemilik kedudukan tertinggi di lingkungan pondok pesantren sangat

⁷³ Hasil Wawancara dengan ketua pengurus Pondok Pesantren Sabilunnajah, Bapak Abdul Manan pada 09 Oktober 2022 pukul 19:30 WIB

menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan pendidikan spiritual yang di berikan kepada para santri. Kyai juga menjadi cerminan atau panutan bagi seorang santri yang menimba ilmu darinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak, ustadz dan kyai berhadapan langsung dengan santri dalam proses pembelajarannya, untuk mulai menerapkan kepriadian santri menjadi santri yang berakhlakul karimah, sebagai pendidik, ustadz maupun kyai pondok pesantren senantiasa berusaha memberikan contoh teladan yang baik dalam perkataan, tindakan, semangat belajar, maupun perbuatan sehari-hari kepada santri lainnya di pesantren. Banyak keteladanan yang dapat diambil dari Syekh Masruri lukman di pondok pesantren Sabilunnajah, seperti akhlak mulia beliau yang selalu mengajarkan santrinya untuk senantiasa mempunyai akhlak karimah, semangat beliau dalam mengajarkan ilmu kepada santrinya.⁷⁴

Keteladanan santri terhadap sang kiyai atau ustadz menjadikan santri dapat menerapkan tindakan yang berakhlak mulia, misalnya seperti dapat dilihat dari sikap bicara, sikap bahasa santri yang sudah sangat baik, berbicara dengan wajar serta menghindari candaan atau

⁷⁴ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Sabilunnajah pada 09 Oktober 2022.

humor yang bersifat menghina dan menyakiti. Sedangkan santri dengan ustadz atau kyai di Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak dapat dilihat dari kedisiplinan santri dengan ustadz pada saat kegiatan pondok dengan datang tepat waktu kecuali ada halangan, sikap hormat serta sopan santun santri kepada ustadz dengan mengucapkan salam terlebih dahulu serta mushofahah (bersalaman sambil mencium tangan ustadz) atau dengan membungkukkan badan, serta menggunakan intonasi suara yang halus saat berbicara dengan ustadz. Cara santri menerapkan sikap baik terhadap ustadz nya juga dengan selalu rendah hati terhadap ustadznnya, meskipun seorang santri sudah memiliki ilmu yang lebih banyak ketimbang ustadnya, santri menaati arahan serta bimbingn ustadz, santri juga senantiasa berkhidmat kepada guru/ustadz dengan mengharapakan balasan pahala serta kemuliaan disisi Allah, santri memandang ustadz dengan perasaan yang penuh hormat dan ta'zim (memuliakan) serta mempercayai kesempurnaan ilmunya.⁷⁵

4. Sikap Yang Ditanamkan dalam Pendidikan Spiritual

Ada beberapa sikap yang ditanamkan bagi santri di pondok pesantren adalah;

- a. Taat Terhadap Guru (Kyai)

⁷⁵ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Sabilunnajah pada 09 Oktober 2022.

Dengan mempunyai sikap taat terhadap sang guru, kita senantiasa akan merendahkan diri di hadapan Allah SWT serta tidak dapat berbuat semena-mena dan memandang remeh terhadap sesama. Dalam wawancara bersama ketua pengurus pondok pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak yaitu Bapak Abdul Manan, beliau menuturkan bahwa:

“Dalam acara khalaqah dzikir atau istighosah terdapat tausiyah dari syekh masruri lukman beliau menuturkan bahwa “santri itu harus manut kepada guru dengan rasa taat, rendah diri dan keikhlasan yang luar biasa” jadi penanaman rasa taat dari seorang syekh masruri lukman kepada santrinya itu memang luar biasa, sehingga santri merasa tidak ada apa-apanya di hadapan sang guru”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat di ambil pemahaman bahwa untuk menjalankan pendidikan spiritual di pondok pesantren, santri dituntut untuk selalu mempunyai sikap taat kepada guru atau kyai, karena ketika santri memiliki sikap taat maka santri akan cenderung memiliki sopan santun dan keramahan yang tulus, sikap yang seperti itulah yang akan menjadikan kedekatan antara santri dan kyai dalam menjalankan kehidupan di pondok pesantren.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan ketua pengurus Pondok Pesantren Sabilunnajah, Bapak Abdul Manan pada 09 Oktober 2022 pukul 19:30 WIB

Sedangkan Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, sikap taat terhadap guru atau kyai dalam kegiatan di di Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak ini, tampak pada saat ustadz hadir memasuki ruang kelas sewaktu kegiatan madrasah. Pada waktu itu semua santri diam seketika serta menundukan kepala menghadap kebawah. Bahkan dalam menjawab salam dari ustadz pun para santri tidak berani menatap wajah sang ustadz, mereka sangat menjaga pandangannya. Pada saat berpapasan dengan pengasuh atau pengurus mereka selalu meundukan kepalanya dan memberhentikan langah kakinya dengan tujuan agar pengasuh atau pengurus dapat berjalan melewatinya terlebih dahulu baru kemudian mereka melanjutkan perjalanannya.⁷⁷

Perilaku taat dalam Pondok Pesantren Sabilunnajah meliputi sopan terhadap guru dalam bertindak atau bersikap serta merendahkan diri di hadapan guru atau pengasuh. Karena sebagai seorang santri mempunyai adab yang baik adalah hal yang sangat penting.

b. Ikhlas Kepada Allah Swt.

Ikhlas merupakan kesucian hati dalam beribadah atau beramal untuk menuju kepada Allah. Ikhlas adalah suasana kewajiban yang mencerminkan motivasi batin kearah

⁷⁷ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Sabilunnajah pada 09 Oktober 2022.

beribadah kepada Allah dan kearah membersihkan hati dari kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang tidak menuju kepada Allah. Dengan satu pengertian, ikhlas berarti ketulusan niat untuk berbuat hanya karena Allah.⁷⁸ Salah satu jiwa yang harus dimiliki oleh seorang santri dalam pondok pesantren adalah ikhlas. Para santri ikhlas menuntut ilmu walau berat, ikhlas jika dimarahi atau di hukum oleh guru/ustadz, ikhlas jika di suruh oleh guru/ustadz, dan ikhlas dalam menjalankan kegiatan di pondok pesantren.

Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَ أَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

“Dari Abu Hurairah ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : sesungguhnya Allah tidak melihat bentuk rupa kalian tidak juga harta benda kalian, tetapi Dia melihat hati dan perbuatan (keikhlasan) kalian.” (Shahih Muslim juz 4 hal. 1987 no. 2564)

Allah memberikan balasan amal tidak memandang dari segi fisik, tetapi Allah lebih mempertimbangkan faktor keikhlasan dan amal perbuatan. Seseorang dikatakan memiliki sifat ikhlas apabila dalam melakukan perbuatan, ia selalu didorong oleh niat untuk berbakti kepada Allah dan

⁷⁸ Taufiqurrohman, “Ikhlas Dalam Prespektif Al-Quran (Analisis terhadap Kontruk Ikhlas melalui metode tafsir tematik)”, *Jurnal Pendidikan*, (Vol.1, No.2, tahun 2019) hlm.96

bentuk perbuatan itu sendiri dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya menurut hukum syariah. Sifat seperti ini senantiasa terwujud baik dalam dimensi fikiran ataupun perbuatan.⁷⁹

Rasa ikhlas juga di terapkan dalam pendidikan spiritual di Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak, seperti yang di paparkan oleh Bapak Abdul Manan, salah, mengatakan bahwa :

“Keikhlasan sangat di ajarkan secara mendalam di pondok pesantren sabilunnajah ini, syekh masruri lukman menuturkan bahwa ‘seorang santri ketika dipondok dalam menuntut ilmu itu harus ikhlas, dan nanti kita pasti akan merasakan hasil dari keikhlasan yang sudah kita lakukan di masa yang akan datang’ jadi kita harus menanamkan ikhlas di masa sekarang dan esok hari yang akan datang kita pasti akan memetik buah hasil dari keikhlasan kita ini”⁸⁰

Salah satu santri yang ikut menjalankan kegiatan kerja bakti di Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak, saudara Muhammad Najib Syaroful Anam mengatakan bahwa :

“Setiap minggu pagi di adakan roan, menurut saya itu untuk melatih diri sendiri bagaimana kita ikhlas, bekerja atau bersih bersih pondok tetapi tidak di bayar. Kita di ajarkan ikhlas tanpa pamrih yang itu

⁷⁹ Taufiqurrohman, “Ikhlas Dalam Prespektif Al-Quran (Analisis terhadap Kontruk Ikhlas melalui metode tafsir tematik)”, *Jurnal Pendidikan*, (Vol.1, No.2, tahun 2019) hlm.96

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan ketua pengurus Pondok Pesantren Sabilunnajah, Bapak Abdul Manan pada 09 Oktober 2022 pukul 19:30 WIB

juga langsung berkaitan dengan diri sendiri dan Allah swt.”⁸¹

Dengan menanamkan jiwa ikhlas dalam diri santri maka akan menciptakan suasana kehidupan di dalam pondok pesantren menjadi harmonis antara kyai yang sangat di segani dan santri yang taat, cinta dan penuh hormat. Jiwa ikhlas ini akan menjadikan santri senang berjuang di jalan Allah dimanapun dan kapanpun.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat di ambil pemahaman bahwa dalam menjalankan pendidikan spiritual di pondok pesantren, pengurus serta pengasuh selalu menanamkan ke dalam diri santri untuk mempunyai rasa ikhlas dalam menuntut ilmu, karena jika kita menanamkan keikhlasan sejak dini maka kita akan memetik hasil dari keikhlasan di kemudian hari dan kita akan merasakan manfaat dari keikhlasan tersebut.

c. Rajin dalam beribadah

Makna ibadah adalah ketundukan manusia kepada sang maha pencipta yaitu Allah Swt yang dilaksanakan atas dasar keimanan yang kuat dan melaksanakan semua perintahnya serta meninggalkan larangannya dengan tujuan mengharapkan ridha Allah Swt, pahala, surga, dan ampunannya. Beribadah harus dilaksanakan dengan ikhlas

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Sabilunnajah, Muhammad Najib Syaroful Anam pada 09 Oktober 2022 pukul 21:00 WIB

dan hanya mengarang ridho Allah Swt. Menurut Imam al-Thabari di dalam tafsirnya bahwa tujuan Allah menciptakan manusia dan jin adalah untuk mengabdikan kepada-Nya, jika mereka berbuat yang baik maka akan dibalas dengan pahala, tetapi jika mereka berbuat jelek, maka mereka akan dibalas dengan siksa nanti di hari kiamat. Hal ini, bukan didasarkan pada kebutuhan Allah, manusia beribadah, tetapi demi kemaslahatan dan manfaatnya juga kembali kepada manusia itu sendiri.⁸²

Dalam menerapkan pendidikan spiritual bagi santri, pondok pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas ibadah santri. Bentuk ibadah yang diterapkan diantaranya berupa Ibadah perkataan atau ucapan, Ibadah berupa perbuatan atau tindakan, dan Ibadah menahan diri dari sesuatu. Seperti yang di paparkan oleh Bapak Abdul Manan, beliau menuturkan bahwa :

“Ibadah itu kan ada banyak macamnya, ada ibadah ucapan, ibadah perbuatan, ibadah dalam hal badan atau kegiatan. nah dalam pondok pesantren sabilunnajah ini selalu menekankan kepada santri untuk senantiasa selalu menjalankan ibadah-ibadah tersebut, misalnya Ibadah ucapan, dari pengasuh atau pengurus pondok pesantren selalu menekankan kepada santri untuk senantiasa selalu mengucapkan dzikir dimanapun dan dalam keadaan apapun

⁸² Abu al-Fida' Isma'il Ibn Umar Ibn Kathir al-Quraishi al-Bashri, *Tafsir Al-Qur'an al-Adzim, Jilid VII*, (Mesir: Dar al-Thayyibah Li Nasyi wa al-Tawazi') hlm.425

misalnya seperti Alhamdulillah, Allahuakbar, ketika mendapat musibah ya mengucapkan innalillah dan itu sudah menjadi rutinitas santri, harus mengucapkan hal-hal yang baik-baik. Ibadah segi perbuatan, dari pondok selalu menganjurkann agar selalu ringan tangan, artinya suka membantu sesama, yang pada intinya kami mengharapkan ketika santri sudah keluar dari pondok nantinya di dalam diri santri ada jiwa suka menolong atau jiwa ringan tangan jadi tidak hanya di pondok saja. Ibadah menahan diri dari sesuatu misalnya puasa, dari pengurus sendiri selalu melatih santriagar terbiasa menjalankan puasa sunnah seperti puasa 10 asyura, puasa senin kamis, dan puasa sunnah lainnya yang tujuannya untuk berlatih mengontrol diri, karena sejatinya mesin dalam tubuh kita itu perlu istirahat, dan dengan berpuasa itulah cara kita untuk mengistirahatkannya.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk ibadah yang diterapkan berupa :

1. Ibadah perkataan atau ucapan, seperti selalu membaca tasbih, tahmid. tahlil, takbir, membaca al-Qur’an dan lain sebagainya
2. Ibadah berupa perbuatan atau tindakan, seperti santri selaludianjurkan untuk berbuat baik dengan santri lainnya, menolong, dan jihad di jalan Allah Swt.
3. Ibadah menahan diri dri sesuatu, ibadah ini adalah termasuk dengan puasa, yaitu menahan diri dari

⁸³ Hasil Wawancara dengan ketua pengurus Pondok Pesantren Sabilunnajah, Bapak Abdul Manan pada 09 Oktober 2022 pukul 19:30 WIB

makanan, minuman, dan hal-hal yang memataalkan puasa lainnya.

4. Ibadah yang melengkapi perbuatan dari menahan diri misalnya seperti I'tikaf (duduk di dalam masjid), menahan diri dari jima' dan mubasarah lain sebagainya.

Santri harus taat melakukan ibadah-ibadah tersebut, dengan demikian dapat mempermudah santri dalam menjalankan pendidikan spiritual di pondok pesantren Sabulunnajah Ploso Karangtengah Demak. Seorang santri yang membiasakan dirinya fokus dalam beribadah maka ia juga akan terbiasa disiplin dalam menjalankan rutinitas kesehariannya, sebab dalam hal beribadah telah terbiasa disiplin yaitu terbiasa fokus menjalankan shalat 5 waktu tepat waktu, fokus berpuasa, shalat malam, juga membaca Al-Qur'an. Hal ini akan menjadi kebiasaan baik bagi santri yang akan terbawa oleh dirinya hingga ia dewasa. Santri juga akan terbiasa melakukan ibadah-ibadah tersebut dan menjalankannya dengan mudah setelah keluar dari pondok pesantren dan menerapkannya dalam kehidupan masyarakat.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat banyak kendala dan hambatan yang peneliti sadari. Hal ini bukan semata-mata tidak hanya karena faktor kesengajaan melainkan terdapat berbagai faktor yang adanya keterbatasan dalam melakukan

penelitian. Meskipun penelitian sudah dilakukan semaksimal yang peneliti bisa, perlu disadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, hal itu dikarenakan adanya beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan di Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak saja dan hanya di perbolehkan menggunakan sampel kelas *Al-Fiyah* dengan alasan tertentu. Sehingga peneliti tidak bisa mendata secara keseluruhan, akan tetapi peneliti menggunakan data dari ustadz setiap kelas dan pengurus sebagai informan.

2. Keterbatasan waktu

Waktu juga menjadi peran yang sangat aktif dalam mensukseskan penelitian ini, penelitian yang dilakukan dibatasi oleh waktu, walaupun waktu yang ada cukup singkat dan sedikit akan tetapi dari peneliti sendiri mampu memenuhi syarat-syarat dari pada prosedur penelitian yang berlaku.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan pendidikan spiritual pondok pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak adalah ilmu dzikir tingkat tinggi berupa *Istighosah khalaqoh fuqarāizzaman* yang dilaksanakan pada setiap jumat wage malam sabtu kliwon yang di hadiri kurang lebih 1000 jamaah dalam setiap berlangsungnya kegiatan dan Mujahaddah bagi santri yang disebut *Rotibul Haddad Wal Athos* pada setiap hari senin malam selasa, tepatnya setelah selesai kegiatan madrasah dengan tujuan agar santri dapat selalu mengingat Allah SWT dan dengan menggunakan metode yang digunakan yaitu pembiasaan (dzikir, istighatsah, membaca al-Qur'an, mujahadah, puasa senin kamis, dan shalat hajat), metode nasehat dan keteladanan kyai. Sedangkan sikap yang ditanamkan dalam pendidikan spiritual loyalitas pada guru dan rajin beribadah kepada Allah dengan penuh keikhlasan.

B. Saran

Hasil penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, mungkin terdapat hal-hal yang tertinggal maupun terlupakan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikaji ulang yang tentunya lebih teliti dalam penelitian berikutnya guna menambah wawasan serta

pengetahuan bagi masyarakat. Perbedaan pandangan dijadikan sebuah rahmat, bukan dijadikan sebagai pemicu konflik.

Sehubungan dengan adanya pembahasan masalah dalam skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk menyampaikan saran-saran antara lain:

1. Bagi Pondok Pesantren

Sebaiknya terdapat koordinasi antara semua ustadz dan santri agar kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri ini dapat maksimal dalam pelaksanaannya. Sebaiknya dapat teguran-teguran keras bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut agar santri merasa bersalah dalam melakukan perbuatannya dan tidak mengulanginya kembali, karena mengingat pentingnya meningkatkan kecerdasan spiritual bagi santri maupun guru.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Skripsi ini dapat dikaji ulang yang tentunya lebih teliti dalam penelitian berikutnya guna menambah wawasan serta pengetahuan bagi masyarakat. Penelitian ini dapat dikembangkan menjadi penelitian kuantitatif dengan menggabungkan antara kecerdasan spiritual dengan kecerdasan intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmansyah, Muhamad, Eksistensi Guru Dalam Pendidikan Spiritual Perspektif Abu Hamid Al-Ghozali, Al-Tazkiyyah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 tahun 2015.
- Al-Bashri, Abu al-Fida' Isma'il Ibn Umar Ibn Kathir al-Quraishi. 2000. *Tafsir Al-Qur'an al-Adzim*, Jilid VII, Mesir: Dar al-Thayyibah Li Nasyi wa al-Tawazi'.
- Alfarisi, M Lutfianto. 2016. *Tipologi Pendidikan Spiritual Santri Secara Dhohiriyah Dan Ruhaniyah Di Pondok Pesantren Metal Moeslim Rejoso Pasuruan*, Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Alhamdu dan Diana sari, Intensitas Melakukan Puasa Senin Kamis Dan Kecerdasan Emosional, *Jurnal RAP UNP*, Vol. 9, No. 1, tahun 2018.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. XI.
- , 2010. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (EdisiRevisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifah, Aninda Umi Nur. 2018. "Hubungan Antara Kecerdasa Spiritual Dengan Prilaku Prososional Pada Remaja", *Skripsi*, Surakarta : Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arifin. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Askara.
- Arifin, Muzayyin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Sinar Grafika Offset.

- Asy'arie, Musa. 1992. *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam al-Qur'an*, Yogyakarta : LSFI.
- Asy-Syafrowi, Mahmud. 2013. *Shalat-Shalat Sunnah Penarik Rezeki*, Jakarta: Mutiara Media.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta: Kencana.
- Burhanuddin, Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegagalan Jiwa), *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, Vol. 6, No. 1, 2020.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Quran dan Terjemahnya* Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Friska, Adinda, “Apa saja metode pendidikan kecerdasan spiritual”, <https://www.dictio.id/t/apa-saja-metode-pendidikan-kecerdasan-spiritual/125380>, diakses pada 7 juni 2022.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hawwa, Sa'id. 2006. *Tarbiyatuna al-Ruhiyah*, Terj: Abdul Munip, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- . 1992. *Tarbiyatuna al-Ruhiyah*, Kairo: Maktabah al-Wahbah.
- Ibrahim, Rustam, Pesantren dan Pengabdian Masyarakat, *Jurnal At-Tahrir*, Vol. 16, No.1 tahun 2016.
- Ibrāhim , Muḥammad Ismāil. 1968. *Mu'jam al-Alfāz wa al-A'lam al-Qur'aniyyat*, Kairo: Dār al-Fikr al-Arabī.

- Junaedi, Mahfud. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, Semarang : Rasail Media Group.
- Kasino. 2010. *Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Mujahadah Kaum Santri Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Lexy J, Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Mansur, Yusuf dan Luthfi Yansyah. 2013. *Dahsyatnya Shalat Sunnah*, Jakarta: PT Berstari Buana Murni.
- Manzur, Ibnu. 1968. *Lisan al-Arab Jilid XII*, Mesir: Dar al-Mishriyyah.
- Mulkham, Abdul Munir. 2002. *Nalar Spiritual*, Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya.
- Nasution, Hasyimisyah. 2005. *Filsafat Islam*, Jakarta : Gaya Media
- Nata, Abuddin. 2009. *Metedologi Studi Islam*, Jakarta : Rajawali Pers.
- . 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Nawawi. 1994. *Marah Labid Tafsir Nawawi, Tafsir al-Minir lil Ma'alim al-Tanzil, Jilid I* , Darul Fikr tt.
- Nurbakhsy, Javad. 2000. *Psikologi Sufi*,. Terj. Arief Rakhmat, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Suhartono, Suparlan. 2004. *Dasar- dasar Filsafat, Ar- Ruzz*, Yogyakarta.

- Tohir, Moenir Nahrowi. 2012. *Menjelajah Eksistensi Tasawuf*, Jakarta : As-Salam Sejahtera.
- QS. *Al-Imran* (190)
- Q.S. *Al-Ra'd* (13/38).
- QS. *Al-Qiyamah* (2).
- QS. *Al-Yusuf* (53).
- Quthb, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*, Terj. Salman Harun, Bandung: al-Ma'arif.
- Rohman, Abdul. 2021. *Bimbingan Spiritual Kiai Muhammad Mahbub Zaki Di Masyarakat Perumahan Graha Pesona Jatisari (Analisis Metode Dakwah), Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo.
- Salma, Putri, dkk., Hubungan Antara Sikap Mujahadah Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan Islam ISTGHNA, Vol.5, No.1, 2022*.
- Sejuta, Agung, Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif, Mahasiswa Skripsi Wajib Tahu, <https://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html>, diakses pada 2 Agustus 2022
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Taufiqurrohman, Ikhlas Dalam Prespektif Al-Quran (Analisis terhadap Kontruk Ikhlas melalui metode tafsir tematik), *Jurnal Pendidikan, Vol.1, No.2, 2019*.

Pengertian Pendidikan Spiritual,
<http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/pengertian-pendidikan-spiritual.html>, diakses 18 Februari 2022.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengasuh Pondok Pesantren Sabilunnajah

1. Bagaimana sejarah Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak?
2. Apa Visi dan Misi Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak?
3. Apa bentuk pendidikan spiritual Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak?
4. Bagaimana pelaksanaan pendidikan spiritual di Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak?
5. Bagaimanakah penerapan pendidikan spriritual bagi santri di Pondok Pesantren Sabilun Najah Ploso Karangtengah Demak?
6. Apa tujuan pelaksanaan pendidikan spiritual di Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak?
7. Metode apa yang digunakan dalam melaksanakan pendidikan spiritual di Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak?
8. Apa manfaat bagi santri dalam mengikuti kegiatan pendidikan spiritual di pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak?

B. Pengurus Pondok Pesantren Sabilunnajah

1. Apa bentuk pendidikan spiritual Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan spiritual di Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak?
3. Apa tujuan pelaksanaan pendidikan spiritual di Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak?
4. Metode apa yang digunakan dalam melaksanakan pendidikan spiritual di Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak?

5. Apa manfaat bagi santri dalam mengikuti kegiatan pendidikan spiritual di pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak?

C. Santri Pondok Pesantren Sabilunnajah

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan spiritual ?
2. Apa saja jenis kegiatan pendidikan spiritual yang ada di pondok pesantren Sabilunnajah?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan spiritual yang ada di pondok pesantren Sabilunnajah?
4. Apakah pendidikan spriritual di Pondok Pesantren Sabilun Najah Ploso Karangtengah Demak mudah di terima dan di jalankan dalam kehidupan sehari-hari?
5. Apa dampak dari pendidikan spiritual bagi diri anda ?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

A. Pengasuh Pondok Pesantren Sabilunnajah

Nama Responden : Ust. Muslih Burdi
Hari, Tanggal : Selasa, 22 Oktober 2022
Tempat : Kantor Pengurus

1. Menurut Bapak pendidikan spiritual itu seperti apa ?
Jawaban : Pendidikan spiritual itu, pendidikan akhirat, maksudnya saya disini pendidikan agama yang pendidikan itu sendiri bertumpu pada kecerdasan emosional dan jiwa seseorang dengan tujuan untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan spiritual di Pondok Pesantren Sabilun Najah Ploso Karangtengah Demak?
Jawaban : setiap jumat wage malam sabtu kliwon dimulai dari habis sholat maghrib yaitu membaca sholawat nariyah bersama, untuk khalaqah dzikir susunan acaranya ada pembukaan, pembacaan tahlil, sholat hajat, bacaan yasin fadilah, asyroqolan, setelah itu acara inti yaitu istighosah khalaqah fuqaraizzaman yang di pimpin langsung oleh Syekh Masruri Lukman yang diantaranya berisi: bacaan doa *iftitah* dan *Hauqalah* sebanyak 3 kali, membaca syahadat tauhid dan rasul sebanyak 3 kali, membaca sholawat sebanyak 3 kali, membaca istighfar sebanyak 3 kali, membaca *hauqalah* sebanyak 3 kali, membaca hadroh kepada para nabi, auliya, para syuhada, para sholihin, dan orang-orang tua yang sudah meninggal, membaca *bismillah* sebanyak 99 kali, membaca surah al-ikhlas sebanyak 3 kali, membaca surat *al-muawwidatain* (surat al-falaq dan surat an-anas) sebanyak 3 kali, dizikir (dengan macam-macam dzikir yang sudah di

tentukan) masing-masing sebanyak 3 kali, membaca do'a *tawasul*, setelah itu ditutup dengan tausiyah dan doa.

3. Bagaimanakah penerapan pendidikan spriritual bagi santri di Pondok Pesantren Sabilun Najah Ploso Karangtengah Demak?

Jawaban : Kita menerapkan dari mulai hal kecil, misalnya santri di biasakan untuk membaca alquran sebelum sholat jamaah serta membiasakan sholat sunnah rawatib sebelum sholat lima waktu, lalu belajar sesuai kelasnya masing-masing dan di anjurkan untuk selalu melaksanakan sholat malam. santri juga diwajibkan untuk mengikuti kegiatan kholaqoh, mujuahadah dalam jangka waktu satu bulan sekali yang di adakan oleh pondok pesantren dengan tujuan agar santri selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

4. Metode apa yang digunakan dalam melaksanakan pendidikan spiritual di Pondok Pesantren Sabilun Najah Ploso Karangtengah Demak?

Jawaban : Metodenya ya melalui pembiasaan kepada santri, santri di biasakan berdzikir dan lain sebagainya, kemudian di beri nasehat atau tasyiah pada setiap kegiatan juga ada keteladanan yang dapat di ambil dari guru atau ustadz di pondok pesantren.

5. Apa tujuan pelaksanaan pendidikan spiritual di Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak?

Jawaban : Syekh Masruri Lukman mengadakan istighosah di pondok pesantren untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, mencintai Rasulnya, mencintai antar sesama dan untuk mendoakan keselamatan bangsa, dengan harapan negara indonesia ini tetap utuh menjadi negara kesatuan dan tidak gampang terpecah belah.

6. Apa manfaat bagi santri dalam mengikuti kegiatan pendidikan spiritual di pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak?

Jawaban : Terhindar dari kejelekan dan perbuatan yang tercela, mendapatkan kebaikan dunia maupun akhirat, mendapatkan kemuliaan, melatih diri agar selalu ikhlas dan taabah, menjadikan obat hati dan lain sebagainya.

B. Pengurus Pondok Pesantren Sabilunnajah

Nama Responden : Abdul Manan
Hari, Tanggal : Selasa, 22 Oktober 2022
Tempat : Kantor Pengurus

1. Menurut Bapak pendidikan spiritual itu apa ?
Jawaban : Pendidikan yang tujuannya untuk melatih, agar kita bisa melatih seseorang untuk menjadi pribadi yang baik, menjadi pribadi yang penyayang, pribadi yang ikhlas, dan yang paling penting dapat menjadi pribadi yang tidak materialistis.
2. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan spiritual di Pondok Pesantren Sabilun Najah Ploso Karangtengah Demak?
Jawaban : setiap jumat wage malam sabtu kliwon dimulai dari habis sholat maghrib yaitu membaca sholawat nariyah bersama, kemudian dilanjutkan jamaah isya' setelah itu lanjut dengan maulid nabi yang diisi oleh para santri sendiri, kemudian setelah itu acara khalaqor dzikir atau istighosah itu. untuk khalaqah dzikir susunan acaranya yaitu : pembukaan, pembacaan tahlil, sholat hajat, bacaan yasin fadilah, asyroqolan, setelah itu acara inti yaitu istighosah khalaqoh fuqaraizzaman yang di pimpin lnsung oleh syekh masruri lukman, setelah itu ditutup dengan tausiyah dan doa.
3. Apa tujuan pelaksanaan pendidikan spiritual di Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak?
Jawaban : Syekh Masruri Lukman mengadakan istighosah di pondok pesantren untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, mencintai Rasulullah, mencintai antar sesama dan untuk mendoakan kesalamat bangsa, dengan harapan negara indonesia ini tetap utuh menjadi negara kesatuan dan tidak gampang terpecah belah.

4. Metode apa yang digunakan dalam melaksanakan pendidikan spiritual di Pondok Pesantren Sabilun Najah Ploso Karangtengah Demak?

Jawaban : Melalui pembiasaan, tausyiah-tausyiah, kemudian keteladanan kyai.

5. Apa manfaat bagi santri dalam mengikuti kegiatan pendidikan spiritual di pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak?

Jawaban : Mendapatkan kebaikan dunia maupun akhirat, melatih diri agar selalu ikhlas, menjadikan obat hati, mendekatkan diri kepada Allah Swt.

C. Santri Pondok Pesantren Sabilunnajah

Nama Responden : Muhammad Najib Syaroful Anam

Hari, Tanggal : Selasa, 22 Oktober 2022

Tempat : Kantor Pengurus

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan spiritual ?

Jawaban : Pendidikan spiritual itu pendidikan rohani atau keagamaan, jadi antara makhluk atau diri sendiri kepada sang pencipta yaitu Allah, jadi intinya pendidikan yang berhubungan antara bagaimana diri kita untuk mendekatkan diri kepada Allah.

2. Apa saja jenis kegiatan pendidikan spiritual yang ada di pondok pesantren Sabilun Najah?

Jawaban : Pendidikan spiritual di pondok pesantren Sabilunnajah itu ada istighosah pada setiap satu selapan sekali yaitu setiap jumat wage malam sabtu kliwon dan ada mujahaddah rotibil hadad, itu dilaksanakan pada malam selasa setelah madrasah.

3. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pendidikan spiritual yang ada di pondok pesantren Sabilun Najah?

Jawab : Pelaksanaan istighosah di ikuti dari berbagai kalangan seperti masyarakat umum, ada yang dari desa, dari wali santri, dan dari luar kota seperti jepara, kendal dan lainnya juga banyak yang ikut. Untuk susunan acaranya di mulai dari setelah sholat maghrib ada pembacaan sholawat nariyah sampai selesai kira kira pada waktu isya, setelah itu di sambung sholat isya' lalu di lanjut lagi dengan maulid nabi, setelah itu melaksanakan sholat hajat terus tahlil, pembacaan yasin fadilah, lalu acara inti yaitu istighosah sampai selesai kira kira pukul 23.00 sampai 24.00 WIB.

4. Apakah pendidikan spriritual di Pondok Pesantren Sabilun Najah Ploso Karangtengah Demak mudah di terima dan di jalankan dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban : Mudah diterima, melaksanakan itukan seperti wiridan rutinan, santri itu di wajibkan wiridan setiap hari, jadi untuk melancarkan wiridan juga dan agar menjadi kebiasaan.

5. Apa manfaat dari pendidikan spriritual bagi diri anda ?

Jawaban : Manfaat buat saya sendiri itu semakin mendekat pada Allah Swt dan mendekatkan santri kepada guru.

Nama Responden : M. Shobibu Rohman

Hari, Tanggal : Selasa, 22 Oktober 2022

Tempat : Kantor Pengurus

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan spriritual ?

Jawaban : pendididkan spriritual itu suatu pendidikan yang mengajarkan tentang syariat-syariat, hakikat-hakikat agama dan juga menerangkan tentang pendekatan diri kepada Tuhan.

2. Apa saja jenis kegiatan pendidikan spriritual yang ada di pondok pesantren Sabilun Najah?

Jawaban : Pendidikan spriritual yang ada di pondok itu ada istighosah setiap jumat wage malam sabtu kliwon, pesertanya

itu dari berbagai kalangan, ada yang dari desa plosa sendiri, ada juga yang dari luar kecamatan, ada juga yang dari luar kota. Tapi kebanyakan lebih banyak alumni dari pondok pesantren sabulunnajah sendiri.

3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan spiritual yang ada di pondok pesantren Sabilunnajah?

Jawab : Pelaksanaan istighosah di mulai dari sehabis sholat maghrib yang diawali dengan membaca sholawat nariyah, kemudian di lanjut jamaah isya', lalu sholat ba'diyah, lalu rebana yang dimkasudkan untuk menyambut tamu dari luar pondok pesantren, setelah itu acara inti istighosah sampai selesai dan di tutup dengan tausyiah dari abah yai beberapa menit dan do'a.

4. Apakah pendidikan spriritual di Pondok Pesantren Sabilun Najah Plosa Karangtengah Demak mudah di terima dan di jalankan dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban : Mudah, karena dalam pesantren sistemnya semua santri di tuntut untuk selalu berdzikir, jadi nanti untuk masalah kebiasaan akan terjalin dengan sendirinya di dalam diri santri. mungkin dari awal memang harus di paksa, kalau tidak di paksa tidak bisa jalan, nah lama kelamaan nanti akan menjadi terbiasa, kalau sudah terbiasa nanti akan menjadi kebiasaan.

5. Apa manfaat dari pendidikan spiritual bagi diri anda ?

Jawaban : Kita lebih dekat dengan Allah Swt, hati kita bisa menjadi bersih, jadi kalau hati kita bersih, ibadah akan terasa menjadi lebih ringan. kalau hati tidak pernah di ajak untuk berdzikir, maka hati akan menjadi keras, kalau hati keras di kasih nasehat tidak akan bisa masuk. Jadi manfaat pendidikan spiritual sangat luar biasa.

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

A. Pendidikan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Sabilunnajah

No	Aspek yang diamati	Keterangan		
		Ya	Tidak	Uraian
1.	Santri selalu disiplin dalam mengikuti kegiatan pondok.	√		Kehadiran santri
2.	Santri mengikuti kegiatan mujahadah dan Istighasah dengan baik	√		Kehadiran santri
3.	Kyai dapat melakukan strategi pembelajaran secara efektif	√		Hasil pembelajaran
4.	Santri menyempatkan waktu untuk puasa sunnah senin kamis	√		Pengamatan
5.	Santri selalu membaca al-qur'an setiap hari.	√		Pengamatan
6.	Santri menyempatkan waktu untuk shalat malam.	√		Pengamatan
7.	Santri selalu ikhlas menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren.	√		Pengamatan

Lampiran 4

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Pengasuh, Pengurus dan Santri



Kegiatan Istighasah Khalaqah Fuqaraaizzaman






Kegiatan *Mujahaddah* di Pondok Pesantren Sabilunnajah Demak



Lampiran 5

**PONDOK PESANTREN SALAFIYAH**
" SABILUNNAJAH "
Desa Ploso Kec. Karangtengah Kab. Demak
Jl. Tuntang Ploso Karangtengah KM 5 Demak 59561

SURAT KETERANGAN
No. **DLPPSN/XI/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muslih
Jabatan : Pengasuh
Alamat Yayasan : Desa Ploso Kec. Karangtengah Kab. Demak. Jl. Tuntang Ploso Karangtengah


Dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : Milatul Ulya
NIM : 1803016096
Alamat : Desa Ploso Kec. Karangtengah Kab. Demak.
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswi tersebut di atas telah mengadakan penelitian (Research) di Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak tehitung mulai tanggal 22 oktober 20222 S.d 6 November 2022 guna penulisan Skripsi yang berjudul : *Implementasi Pendidikan Spiritual Bagi Santri Pondok Pesantren Sabilunnajah Ploso Karangtengah Demak.*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 10 November 2022


Pengasuh,
Muslih



Lampiran 6

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN
Nomor : 2554 /Un.10.3/D3/DA.04.09/05/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama	: Milatul Ulya
Tempat Tanggal Lahir	: Demak, 21 Mei 2000
NIM	: 1803016096
Program/Semester/Tahun	: S1/VII/2022
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Desa Ploso Rt.01/01 Kec. Karangtengah Kab. Demak.

adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Demikian harap maklum bagi yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang,
A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
dan Kerjasama


Prof. Dr. H. Muslih, M.A.
NIP. 19690813 199603 1003

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

TRANSKIP KO-KURIKULER

Nama : Milatul Ulya
NIM : 1803016096
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kumulatif	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	14	38	18 %
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	14	73	34,7 %
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas Terhadap Almamater	7	41	19,5 %
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	8	44	20,9 %
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	7	14	6,6 %
Jumlah		50	210	100 %

Predikat : (Istemewa/ Baik/ Cukup/ Kurang)

Semarang,

Mengetahui,
Korektor

Dwi Yunitasari M.Si
NIP: 198806192019032016



A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama

Prof. Dr. H. Muslih M.A.
NIP: 19690813 199603 1003

BIODATA DIRI

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Milatul Ulya
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 21 Mei 2000
NIM : 1803016096
Alamat Rumah : Desa Ploso Rt 01 Rw 01 Kec.
Karangtengah Kab. Demak
Nomor HP : 081210155680
E-Mail : ulyamila21@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Roudlotul Athfal (2006)
2. SD Negeri Ploso 1 (2012)
3. MTS Nahdlotusysyubban Ploso (2015)
4. MA Negeri Demak (2018)
5. UIN Walisongo Semarang (2022)

